KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER PADA MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN KEMANTREN 1 GEDEG MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

LELI AINUN JANNAH

(D03214005)

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2019

KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN VISIONER PADA MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI SDN KEMANTREN 1 GEDEG MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Leli Ainun Jannah
NIM.D03214005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Leli Ainun Jannah
Nim	:	D03214005
Fakultas/ Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul	:	Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 20 Desember 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Leli Ainun Jannah

NIM :DO3214005

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Leli Ainun Jannah

NIM : D03214005

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam

Judul : Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 14 Desember 2018

Mengetahui,

Pembimbing I	Pembimbing II
9/1/19	
Drs. H. Nur Kholis, M.Ed. Admin., Ph.D.	**Dra. HJ. Liliek Channa AW., M. Ag.**
NIP: 196703111992031003	NIP: 195712181982032002

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Leli Ainun Jannah ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 30 Januari 2019

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. H. A. Z. Fanani, M. Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji II,

Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008022006

Penguji III,

Drs. H. Nur Kholis, M. Ed. Admin, Ph. D
NIP. 196703111992031003

Penguji IV,

Dra. Hj. Liliek Channa, Aw, M. Ag
NIP. 195712181982032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Leli Ainun Jannah
NIM : D03214005
Fakultas/Jurusan : FTK / PI / MPI
E-mail address : ainunjannah0106@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Leli Ainun Jannah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kepala Sekolah Sebagai Pemimpinn Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran Di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, Manajemen Mutu Pembelajaran, Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada Manajemen Mutu Pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik yaitu: wawancara yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk narasumber, observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang terdapat di lokasi dan yang bersangkutan dengan tema, dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan daa yang telah tersedia berupa foto, laporan atau dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga point terpenting dalam kepala sekolah sebagai pemimpin pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, yaitu: perencanaan dalam proses mutu pembelajaran, pelaksanaan mutu pembelajaran, evaluasi mutu pembelajaran. Dalam perannya kepala sekolah mengaplikasikan mutu sesuai dengan keadaan sekolah sekolah sebelumnya yaitu dengan kondisi sedikitnya murid, kemudian kepala sekolah dengan semua guru mencetuskan visi yang sesuai dan membangun untuk sekolah kedepannya. Dalam beberapa tahun minat siswa semakin bertambah yaitu karena peran kepala sekolah yang tidak hanya mencetuskan visi misi namun juga mengaplikasikannya. Dalam proses manajemen mutu pembelajaran kepala sekolah selalu memantau dan mendorong agar potensi guru dalam mengajar selalu berkembang dengan baik. Hingga saat ini nilai siswa berkembang dengan baik, serta siswa mampu melanjutkan kejenjang selanjutnya ke seklah favorit yang diinginkan.

Kata kunci : Kepala sekolah sebagai Pemimpin Visioner, Manajemen Mutu Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 4

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Definisi Konseptual 6

F. Keaslian Penelitian 8

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kepala Sekolah 13

1. Pengertian Kepala Sekolah 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager 14

B. Pemimpin Visioner 16

1. Pemimpin Visioner 16

2. Peran Pemimpin Visioner 18

C. Manajemen Mutu Pembelajaran 19

1. Pengertian Manajemen Mutu Pembelajaran 19

2. Fungsi Manajemen Mutu Pembelajaran 24

D. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 38

B. Lokasi Penelitian 39

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian 39

D. Metode Pengumpulan Data 41

1. Observasi 41

2. Wawancara 42

3. Dokumentasi 44

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data 46

1. Reduksi Data 46

2. Penyajian Data 46

3. Verifikasi Data 47

F. Keabsahan Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Subjek 49

B. Hasil Penelitian 54

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 55
2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 59
3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 66

C. Analisis Hasil Penelitian 68

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 68
2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 75
3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Indentitas Informan 43

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara 44

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan..... 52

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto 54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Siklus Manajemen Mutu Pembelajaran..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepala sekolah adalah sosok pemimpin yang merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui progam-progam yang dilaksanakan secara terencana dan bertahab.

Keberadaan pemimpin dalam lembaga pendidikan dirasakan penting sekali, bahkan mencapai tingkat urgen. Pemimpin dalam lembaga pendidikan merupakan subjek yang paling diharapkan banyak orang agar mampu mendorong dan mengantarkan kemajuan lembaga pendidikan. Pemimpin adalah seseorang yang dengan kemampuan dan pengaruhnya dapat memberdayakan sumber daya serta menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung dari kemampuan pemimpin dalam memberdayakan sumber daya serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggerakkan semua anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[1]

Istilah pemimpin visioner mengekspresikan ciri-ciri khusus yang mewarnai penampilan pemimpinannya dengan model-model pemimpin lainnya. Pemimpin visioner ini termasuk jajaran model sosok pemimpin yang diyakini banyak orang sebagai model yang membawa pencerahan bagi masa depan lembaga pendidikan. Sebab, model ini memiliki kemampuan yang sangat besar dalam memahami, menyikapi, dan merespons perkembangan zaman semodern apa pun. Tidak jarang, pemimpinan visioner ini melaksanakan proyek kegiatan yang mengagetkan dan membuat penasaran orang lain, karena tidak lazim menurut ukuran zamaannya. Mujamil Qomar menegaskan:

Pemimpin visioner mampu menembus "kabut gelap" masa depan, mampu membaca gelagat zaman, mampu menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan masa depan, dan mampu merespons tuntutan masa depan. Bahkan, pemimpin isioner ini mampu berpikir dan bertindak melampaui zamannya.[2]

Oleh karena itu, pemimpinan visioner ini sekarang ini dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak bagi lembaga pendidikan. Sebuah kebutuhan untuk meniru dan menerapkan strategi berikut budaya kerjanya supaya mampu mewujudkan lembaga pendidikan yang berkemajuan dan berkeunggulan serta

[1]Toman Sony, *Pemimpin dan kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 8-9.
[2] Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pusat perhatian dan harapan masyarakat luas. Mujamil Qomar menegaskan kembali:

Model pemimpinan visioner sangat dibutuhkan untuk membuka ‘gerbang’ pencapaian kemajuan dan kesiapan bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Seluruh pegawai dalam lembaga pendidikan islam perlu dihadapkan pada tantangan di masa depan agar memiliki kesadaran untuk meningkatkan kinerjanya demi mengejar kualitas pendidikan. Dengan cara memandang ke depan, seluruh pegawai diajak berlari mengejar, dan bahkan kalau memungkinkan mereka juga memiliki visi yang melampaui kemajuan lembaga pendidikan lainnya.[3]

Sosok kepala sekolah yang visioner adalah sosok yang sangat ditunggu bagi sekolah yang bervisi maju. Kepala sekolah yang mempunyai visi ke depan, sangat memerhatikan semua aspek yang berkaitan dengan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tidak hanya dalam memajukan pendidikan bagi siswa-siswanya, tetapi juga memotivasi guru-guru dan bahkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar sekolah.

Seiring dengan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin visioner, manajemen mutu di dalam sekolah juga harus ditingkatkan. Sekolah dikatakan bermutu apabila dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berprestasi baik dari akademik ataupun non akademik yang mampu bersaing dengan lulusan lainnya. Maka dari itu untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik perlu

[3]*Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya penerapan manajemen mutu pada pembelajaran di sekolah. Manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan pada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. [4]Dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang sistem pendidikan nasional, yang di dalamnya memuat tentang standart proses. Adapun bunyi PP No. 19 Tahun 2005 yang sudah diperbarui dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 ayat (1) tentang standar proses bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.[5] Standart proses meliputi: pelaksanaan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran.[6] Dengan begitu dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran akan lebih ringan bila dibarengi dengan menerapkan pemimpin visioner pada diri kepala sekolah. Kepala sekolah akan lebih fokus pada tujuan awal yang sudah dibuat di dalam visi dan disepakati bersama pihak yang bersangkutan. Yaitu tentunya tetap menjadikan sekolah lebih maju dan

[4]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, diakses dari htttps: jurnalimprovement.wordpress.com, pada 11 September 2018 pukul 13.03.
[5] Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2013), 164.
[6]*Ibid*, 7-17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu bersaing di masa sekarang dan yang akan datang sesuai dengan visi yang sudah ditetapkan.

SDN Kemantren1 Gedeg Mojokerto adalah sekolah yang menjadi pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar, serta menjadikan sekolah yang diminati. Ini sudah dibuktikan beberapa tahun semenjak tahun 2012 yaitu meningkatnya jumlah peminat di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto setiap tahunnya dibandingan dengan sekolah disekitar wilayahnya, serta perkembangan dari siswa melalui prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat. Dengan nilai ujian nasional (UN) yang meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajarandi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas, maka fokus penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto?
2. Bagaimana manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto?
3. Bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian yang penulis lakukan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto
2. Untuk mendeskripsikan tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto
3. Untuk mendeskripsikan tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Penilitian ini mempunyai dua manfaat (nilai guna dasar) besar, yaitu makna secara teoritis dan makna secara praktis. Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu masukan bagi upaya pengembagan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pengembangan manajemen pemimpin yang berwawasan visioner dalam manajemen mutu pembelajaran, dan bahkan akan semakin mengundang pehatian dan pemikiran untuk menggali bagaimana seharusnya pengembangan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner yang baik guna mewujudkan tujuan pendidikan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memberikan makna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Jurusan Pedidikan Islam

   Bahwasannya hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai pengayaan materi perkuliahan maupun utnuk penelitian yang pokok kajiannya ada kesamaan

2. Bagi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

   Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran dan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner sehingga tujuan pendidikan/lembaga bisa tercapai sesuai dengan visi dan misi.

3. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya dalam masalah pengembangan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dalam manajemen mutu pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan

E. Devinisi Konseptual

Untuk menghindari salah penafsiran tentang judul penenilitan ini "kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran (studi kasus di SDN Kemantren 1 Mojokerto) maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala atau pemimpin di lembaga sekolah yang memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan anggotanya melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh anggota dalam berbagai kegiatan yang menunjang progam sekolah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.[7]

2. Pemimpin Visioner

Pemimpin adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.[8] Visioner adalah orang yang memiliki khayalan atau wawasan ke depan.[9]

Dengan ketiga pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa pemimpin visioner adalah sebuah usaha seseorang sebagai pemimpin yang mempunyai wawasan dan pemikiran luas yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan orang lain untuk mencapai wawasan kedepan sesuai dengan visi atau tujuan tertentu yang telah disepakati bersama.

3. Manjemen Mutu Pembelajaran

Manajemen adalah serangkaian proses yang terdiri dari kegiatan seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan

---

[7] Freddy Sanjaya, *Kepala Sekolah Sebagai Manajer*, di akses dari www.scribd.com/document/, pada 6 Desember 2018 pukul `16:28.

[8] Zamroni, MA. & Umiarso, *ESQ & Model Kepemimpinan*, (Semarang: raSAIL Media Group, 2011), 8.

[9] Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[10]

Mutu adalah keseluruhan karakteristik dari suatu kesatuan yang membawa kepada kemampuan pencapaian standar kebutuhan yang disyaratkan.[11]

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.[12]

Jadi dari ketiga uraian tersebut dapat disimpukan bahwa manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan pada kurun waktu tertentu.

4. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Jadi yang penulis maksud kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto adalah usaha kepala sekolah (sebagai pemimpin) yang dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, dan menggerakkan seluruh anggota untuk dapat meningkatkan manajemen mutu pembelajaran

[10] Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern* (Bandung: Sinar Baru, 1990), 03.
[11] Modul, PSSI (*Prosedur Pengembangan system Intraksional*), ke 9, 01.
[12] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara terus menerus melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan visi yang ada dan mengacu pada prestasi yang dicapai di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada kurun waktu tertentu.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana otentisitas suatu karya ilmiah serta posisinya di antara karya-karya sejenis dengan tema ataupun pendekatan yang serupa. Selanjutnya, penulis akan memaparkan beberapa penelitian, yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahbub Junaidi, yaitu penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dalam peningkatann profesionalisme guru (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo). Penelitian Mahbub Junaidi ini, terfokus pada gaya kepemimpian kepala sekolah berwawasan visioner-transformatif dalam meningkatkan profesionalisme guru secara menyeluruh sehingga tidak membasah secara rinci masalah tentang manajemen mutu pembelajaran.[13]

[13] Junaidi, Mahbub, Skirpsi: "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru". (Surabaya: Tesis-IAIN Surabaya, 2011), 1- 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian yang kedua yaitu dari Ahmad Mappaenre tentang Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan Sekolah efektif. Unit analisis dalam penelitian tersebut adalah kepala-kepala SMK Negeri di Kota Makassar yang akan diukur perilaku kepemimpinan visionernya, dan guru-guru SMK dalam tingkat kepemimpinan diri dan semua SMK Negeri sebagai institusi yang akan diukur efektifitasnya.[14]

3. Penelitian dari Ana Anisatul Khoiroh yaitu" Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran yang baik menerapkan mutu perencanaan pembelajaran, mutu pelaksanaan pembelajaran, mutu evaluasi pembelajaran, serta mutu pengawasan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI).[15]

4. Penelitian dari Mamlukhah yaitu "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi". Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu

[14] Ahmad Mappaenre, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan Sekolah Efektif*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 12, Nomer 4, Janurari 2018, 217-288.
[15]Ana Anisatul Khoiroh, Skripsi: "Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2015), 1-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran pendidikan agama islam yaitu meliputi: Guru, siswa, sarana, kerja sama dengan wali murid untuk meningkatkan mutu pemblejaran pendidikan agama islam. [16]

5. Penelitian dari Alfiatu Sholikah yaitu tentang "Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi sisus di MI Darul Muta'alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)". Dalam penelitian ini penulis memaparkan bahwa guru adalah pemegang tombak kesuksean pendidikan, dan dituntut harus memiliki keterampilan yang tinggi untuk menerapkan strategi peningkatan mutu pembelajaran.[17]

Penelitian diatas belum ada yang berupaya mendeskripsikan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran, maka studi ini berupaya untuk mengungkapkan dan mengkaji kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat teratur susunannya, maka dilakukan pembagian isi secara sistematis dalam lima bab sebagai berikut:

---

[16]Mamlukhah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari*, Jurnal Pendidikan, Volume VI, Nomer 1, September 2014, 140-161.

[17] Alfiatu Sholikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi sisus di MI Darul Muta'alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri),* jurnal Didaktika Religia, Volume 2, No.1, Tahun 2014, 175-212.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I adalah pendahuluan terdiri atas: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, serta penelitian terdahulu.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri atas: pengertian kepala sekolah, peran kepala sekolah sebagai manajer, pengertian pemimpin visioner, peran pemimpin visiner, pengertian manajemen mutu pembelajaran, fungsi manajemen mutu pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran.

Bab III adalah Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menyebutkan dan memaparkan tentang pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV adalah Hasil penelitian dan analisanya. Hasil penelitian meliputi gambaran umum SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, penyajian data tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Gedeg Mojokerto, serta tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Sedangkan analisa datanya meliputi tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Gedeg Mojokerto, serta tentang kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimalogi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.[18] Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi empat menerima dan memberi pelajaran.[19]

Penelitian Edmons tentang sekolah yang berhasil di New York menunjukkan bahwa tidak akan pernah dijumpai sekolah yang baik dipimpin oleh kepala sekolah yang mutunya rendah. Sekolah yang baik akan selalu memiliki kepala sekolah yang baik pula.[20] Penelitian Edmonds ini memberikan gambaran bahwa faktor kepala sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap apakah sekolah itu efektif atau tidak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa peran kepala sekolah bukanlah sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan merupakan faktor dominan dan penting dalam mengefektifkan sekolah. Selain itu, hasil penelitian tersebut menandakan bahwa yang membedakan antara sekolah

---

[18]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindao Persada, 2008), 96.
[19]Ibid, 83.
[20] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kualitasnya baik dengan sekolah yang kuaalitasnya biasa adalah bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh Kepala Sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah dan tujuannya. Kepala sekolah adalah sosok pemimpin mempunyai faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing-masing sekolah karena kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah.

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah merupakan manajer sekolah, mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standart Kepala Sekolah atau Madrasah dijelaskna bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial kepala sekolah yaitu:

a. Menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan
b. Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah atau madrasah secara optimal
d. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajar yang efektif
e. Menciptakan budaya dan iklim di sekolah
f. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendagunaan sumberdaya mananusia secara optimal
g. Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
h. Mengelola hubungan sekolah dengan masyarakat dalam rangka mencari ide, sumber belajar dan pembiayaan belajar sekolah
i. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
j. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
k. Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
l. Mengelola ketatausahaan atau madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah
m. Mengelola unit layanan khusus sekolah atau madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah

o. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah atau madrasah

p. Melakukan monitoring, evaluasi, dan laporan pelaksanaan progam kegiatan sekolah atau madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.[21]

B. Pemimpin Visioner

1. Pemimpin Visioner

"*leader*" adalah pemimpin atau orang yang menunjukkan jalan, dapat pula berarti mengepalai suatu perkerjaan. Jadi pemimpin adalah hal yang berhubungan dengan tuntutan, bimbingan, menyalurkan jalan untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan.[22]

Menurut T. Hani Handoko pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.[23]

Menurut Soewarno Handoyo Ningrat pemimpin itu merupakan suatu proses dimana seseorang digambarkan akan memberi perintah atau

---

[21] Mamlukhah, *"Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Al-Amiriyyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi",* Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VI, Nomer 1, September 2014, 140-161.

[22]Pendidikan sukses terpadu, *Kepemimpinan Visioner*, diakses dari http:pendidikansimple.blogspot.com, pada 15 agustus 2018 pukul 23.58.

[23] T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarahan, bimbingan atau mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[24]

Menurut Yulk pemimpin adalah seseorang yang mempunyai visi, dan mewujudkannya, serta menciptakan lingkungan kedalam suatu hal yang berprestasi. Serta pemimpin adalah seseorang yang mempunyai kemampuan individu yang dapat mempengaruhi, memotivasi, dan dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan mensuksekan apa yang dipimpinnya.[25]

Dari beberapa penjelasan tentang pemimpin tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang dapat mempengaruhi, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan bawahan/kelompok yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya di dalam lembaga/organisasi. Tujuan tersebut adalah visi yang telah disepakati bersama. Visi disini dapat didefinisikan sebagai suatu gambaran mengenai masa depan yang dicita-citakan bersama. Sinamo mendefinisikan bahwa visi adalah apa yang didambakan organisasi untuk dimiliki atau diperoleh di masa depan *(what we what to have).*[26]

---

[24] Soewarno Handoyo Ningrat, *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1980), 64.
[25]Gary Yulk, *Leadership in Organizations, Prentice-Hall International, (*New Jersey: Pearson, 2002), 03.
[26] Jansen Sinamo, *"Menciptakan Visi Motivatif (In Search of Powerful Vision)"*, dalam *Majalah Manajemen*, No. 120, Agustus, 1998, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi adalah daya pandang jauh ke depan, mendalam, dan luas yang merupakan daya pikir abstrak yang memiliki kekuatan amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas fisik, waktu, dan tempat.[27] Visi masa depan yang lahir dewasa ini sifatnya terbuka dan melihat pada potensi-potensi yang mungkin terjadi dan mempunyai kepastian mengenai hasil-hasilnya.[28] Visi masa depan harus dimiliki oleh setiap pemimpin.

Seseorang yang menjalankan visi disebut visioner. Sesuai di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia visioner berasal dari kata Inggris, yaitu *vision* atau *visionary*. *Vision* melekat pada ciri pemimpin. *Vision* menjadi *visionary, a person given to fanciful speculations and enthusiasms with little regard for what is actually possible category. Visionary* mempunyai makna seseorang yang memiliki spekulasi yang fantatis dan kegairahan yang fantastis terhadap katergori tertentu yang mungkin dapat diwujudkannya.[29] Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemimpin yang relevan adalah pemimpin visioner. pemimpin visioner adalah seseorang yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi

[27] Gaffar, *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*, (Jakarta: P2LPTK, 1994), 22.
[28] H.A.R Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya…,* 33.
[29]Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatih yang professional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.[30]

Pemimpin visioner juga dapat mengartikulasi visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik tentang masa depan organisasi atau unit organisasi yang terus tumbuh dan meningkat dibanding saat ini. Dalam hal ini Rivai dan Arviyan juga berpendapat bahwa, pemimpin visioner adalah seseorang yang memiliki imajinasi, pengetahuan yang memadai, kepekaan, mempunyai pandangan ke depan dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi perusahaan menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah dan wujud masa depan yang dicita-citakan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan.[31]

pemimpin visioner salah satunya ditandai oleh kemampuan dalam membuat perencanaan yang jelas sehingga dari rumusan visinya tersebut akan tergambar sasaran apa yang hendak dicapai dari pengembangan lembaga yang dipimpinnya. Pemimpin visioner juga mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai interaksi sosial di antara anggota organisasi dan *stakeholder* yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diwujudkan melalui komitmen semua *personel*.

---

[30]Muh Hambali, *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana*, Madrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 81-82

[31] Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peran Pemimpin Visioner

Pemimpin visioner mempunyai peran yaitu menyampaikan pokok-pokok pikiran, gagasan, dan tulisan sehingga mampu berkomunikasi secara empatik dalam membangun komitmen dan penyampaian berbagai kepeningan yang berhubungan dengan implementasi visi. Sinamo dan Santosa merumuskan empat peran pemimpin sebagai berikut:

1) Pembangkit motivasi. Dalam perspektif masa kini, seorang pemimpin berperan sebagai motivator.
2) Saling memberi dukungan. Dalam perspektif masa kini, sebagai pemimpin juga harus saling mendukung bawahan dan begitu pula sebaliknya, dengan kata lain pemimpinan dan bahawan harus saling mendukung satu sama lain agar tujuan tercapai.
3) Penjamin sukses. Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai penjamin sukse karena sosok pemimpin visioner memberikan kepastian akan masa depan yang lebih baik.
4) Pemandu jalan. Dalam perspektif masa depan, seorang pemimpin berperan sebagai pemandu jalan dengan menyediakan visi, tujuan, sasaran yang jelas sebagai panduan menuju masa depan yang lebih baik.[32]

[32] Jansen H. Sinamo dan Agus Santosa, *Pemimin Kredibel*… , 94-95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran terdiri dari tiga kata kunci yaitu manjemen, mutu, dan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pengertian manajemen menutut beberapa ahli:

Menurut Marry Parker Follet manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.[33]

Menurut pendapat Gibson, Ivancevich, dan Donnely dalam Sagala, menegaskan bahwa manajemen adalah suatu tindakan kegiatan, dengan tujuan tertentu dalam melaksanakan pekerjaan manajerial dengan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Jadi dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu aktivitas atau seni mangatur secara tepat apa yang ingin dikerjakan, dalam rangka mencapai tujuan dan target yang telah ditentukan.[34]

---

[33] Afif Burhanuddin, *Pengertian, Fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, htttps://Afifburhanuddin. wordpress.com/, pada 11 September 2018 pukul 11.13.
[34] Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Drs. Oey Liang Lee manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengerahan, dan pengawasan pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[35]

Menurut Prof. Eiji Ogawa manajemen adalah perencanaan, pengimplementasian dan pengendalian kegiatan-kegiatan termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi, dengan terlebih dahulu menetapkan sasaran-sasaran untuk kerja yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.[36]

Menurut Ricky W. Griffin manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[37]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan dengan tujuan tertentu dalam tiga fungsi utama yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi. Sehingga hal ini menggambarkan tingkat keberhasilan seorang manajer. Serta mampu mengelola atau memanaje secara efektif dan efisien. Disinilah peran

---

[35] Afif Burhanuddin, *Pengertian, Fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, htttps://afifburhanuddin. wordpress.com, pada 11 September 2018 pukul 11.13.
[36]*Ibid*.
[37]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, diakses dari htttps://jurnalimprovement. wordpress.com/, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan organisasi. Semakin baik manajemen yang diterapkan, maka tujuan tersebut akan semakin mudah untuk diwujudkan.

Kata kunci kedua yaitu mutu. Mutu atau kualitas merupakan suatu karakteristik dari sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).[38]Adapun menurut Welch Jr. dalam Erfi Ilyas mutu adalah jaminan kesetiaan pelangan, pertahanan terbaik melawan saingan dari luar, dan satu-satunya jalan menuju pertumbuhan dan pendapatan yang langgeng. [39]

Menurut Crosby mutu adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau yang distandartkan. Suatu produk dikatakan bermutu apabila sesuai dengan standart atau kriteria mutu yang telah ditentukan.[40]

Menurut Feigenbaum dalam buku manajemen mutu terpadu: mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya

[38] Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) cet.10, 677.
[39] Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 83.
[40] Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada konsumen, yaitu sesuai dengan harapan konsumen atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.[41]

Menurut Deming mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan atau lembaga yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi *konsumen*. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk baik berupa barang ataupun jasa.[42]

Menurut Nur Kholis mutu terdiri dari elemen-elemen sebagai berikut: pertama yaitu usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Yang kedua yaitu mencakup kondisi yang berubah. Dalam hal ini berarti bahwa mutu merupakan suatu kondisi yang dimiliki produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan dalam memenuhi pelanggan.[43]

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa mutu adalah suatu ukuran produk/jasa yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan dan berfokus kepada kepuasan pelanggan sesuai dengan kebutuhan. Jika dikaitkan dalam dunia pendidikan, maka sekolah dikatakan bermutu apabila sekolah tersebut dapat menyajikan jasa/pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses

[41] Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan* (Jakarta: IRCiSoD, 2014), 29.
[42] Abdul Hadis & Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.
[43]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, htttps://jurnalimprovement.wordpress.com/, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang bermutu mempunyai berbagai input, serperti: sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana pendidikan, metode (metode pembelajaran dan bahan ajar), dan adanya suasana kondusif. Mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada prestasi yang dapat dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang kemampuan/ekstrakulikuler. Proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berkaitan satu sama lain. Jadi agar proses tidak salah arah , maka sasaran mutu dalam arti hasil (*output*) harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah, dan harus menentukan target yang akan dicapai pada kurun waktu tertentu. Input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai, yaitu mutu lulusan sekolah. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang telah ditetapkan dan sesuai dengan yang dicapai. Mutu dalam bidang pendidikan harus menyesuaikan sistem pendidikan yang ada di sekolah dengan standart yang telah ditetapkan serta memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan.

Kata kunci yang ketiga yaitu pembelajaran. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Suatu rangkaian interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik/guru dalam rangka mencapai tujuan atau kompetensi tertentu. [44]

[44]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, diakses dari htttps://jurnalimprovement. wordpress.com/, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ketiga kata kunci yang telah diuraikan, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang difokuskan pada peningkatan mutu atau kualitas yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu dalam proses pembelajaran.

2. Fungsi Manajemen Mutu Pembelajaran

Peranan manajemen mutu di lembaga pendidikan atau sekolah adalah mengatur dan mengelola tugas guru pada proses pembelajaran. Perencanaan merupakan fungsi pertama yang harus dilakukan dalam meningkatkan manajemen mutu pembelajaran. Dengan adanya rencana yang baik dan cermat, segala aktivitas yang dilaksanakan dalam pembelajaran akan terarah dan terorganisasi dengan baik sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan. Peranan manajemen mutu dilembaga pendidikan akan dikelola dan diatur denganbaik mulai dari masalah perencanaan pembelajaran, dan tahap terakhir, yaitu pengadaan evaluasi pembelajaran.[45]

a. Perencanaan mutu pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untukmencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka

[45] Aminatul, *Total Quality Management*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu tertentu. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni kata perencanaan dan pembelajaran. Pertama, perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Kedua, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik, seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar.[46]

Dari kedua konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.

Perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

[46]Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), 23-26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Robert H. Davish Langkah-langkah dalam perencanaan proses pembelajaran meliputi:

1) *Direction*

   Direction adalah tujuan/kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.Tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan dalam proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pembelajaran.

2) *Content and sequence*

   Content and sequence yaitu untuk mencapai setiap unsur dari masing-masing kawasan yang menjadi sasaran pembelajaran, tentu saja diperlukan adanya bahan ajar atau materi pembelajaran.Bahan merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Sumber belajar(pengajaran) merupakan subsansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar karena tanpa bahan ajar pengajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Melalui bahan ajar inilah peserta didik dihantarkan kepada tujuan pembelajaran. Hal hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah manfaat yang akan didapat, alokasi waktu, kesesuaian, kondisi lingkungan masyarakat, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

3) Methods

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Methods yaitu mengkomunikasikan materi kepada siswa agar tujuannya tercapai yaitu yang ditentukan oleh ketetapan memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Penentuan metode dan media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam memberikan pengalaman belajr yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar. Dalam kegiatan pembelajaran disini menggunakan berbagai variasi metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

4) Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi merupakan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu yang didasarkan pada minggu efektif dan alokasi mata pelajaran per minggu dan pertimbangan jumlah kompetensi dasar.

5) Constrains

Constrains yaitu batasan yang jelas dari sumber pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan bahan yang digerakkan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak, narasumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya.

6) Evalution

Evalution yaitu menilai sebagai salah satu cara untuk memberikan harga atau nilai terhadap subjek yaitu siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Proses Pelaksanaan mutu Pembelajaran

Fungsi kedua manajemen mutu pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, yaitu mengatur pekerjaan sesuai dengan rencana awal yang sudah ditetapkan, agar berjalan dengan lancar. Pelaksanaan dilakukan oleh kepala sekolah serta seluruh guru dan staff yang ada disekolah. Di dalam proses pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauhmana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur dari sejauhmana siswa telah melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang ditekankan pada keaktifan siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[47] Dengan demikian, pembelajaran pada siswa harus dijadikan faktor utama. Dengan kata lain, menempatkan siswa dalam proses pembelajaran sebagai subjek belajar yang memiliki potensi dan porses pembelajaran, yang seharusnya diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar agar siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, setiap siswa harus memiliki pengalaman belajar secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Jadi, yang daksud pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang diarahkan pada siswa dan menjadikan siswa sebagai pusat dari segala kegiatan

[47] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*…, 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dengan mengembangkan aktivitas, potensi, dan kreativitas siswa.

Pembelajaran disini menggabungkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Tujuan pembelajaran terdapat dua sisi yaitu: tujuan pembelajaran dari sisi proses pembelajaran dan sisi hasil belajar. Tujuan pembelajaran dari proses pembelajran yaitu menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal. Yaitu pembelajaran lebih menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental/emosional, dan aktivitas intelektual. Oleh karena itu, kadar pembelajaran siswa tidak hanya dilihat dari aktivitas fisik saja, tetapi juga aktivitas mental dan intelektual. Sedangkan tujuan pembelajaran dari sisi hasil belajar yaitu menyeimbangkan antara kemampuan intelektual (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Artianya dalam pembelajaran pembentukan siswa merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak menghendaki pembentukan siswa secara intelektual cerdas tanpa diimbangi oleh sikap dan keterampilan. Akan tetapi, dalam pembelajaran, aspek intelektual bertujuan membentuk siswa yang cerdas seligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa mengenai semua materi yang telah disampaikan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, yang mana dari semua itu nanti akan diadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

evaluasi, baik evaluasi yang bersifat harian, tengah semester, akhir semester, dan kenaikan kelas. Dari evaluasi itu dapat diketahui seberapa maksimal penguasaan siswa akan materi pembelajaran. Evaluasi bisa melihat dari penilaian harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), penilaian kenaikan kelas.

1) Penilaian Harian

Penilaian harian sering disebut juga ulangan harian yang dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian harian terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh siswa dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Penilaian harian digunakan untuk memberikan nilai bagi siswa, seperti: kuis, Pekerjaan Rumah (PR), hasil tes tulis, tanya jawab di kelas, dan keaktifan siswa di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2) Ujian Tengah Semester (UTS)

Ujian tengah semester dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa standart kompetensi tertentu atau bisa dikatakan ketika sudah mencapai kriteria ketuntuasan, yakni minimal 50 %. Ujian ini dilakukan satu kali dalam setiap semester. Nilai UTS digunakan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Ujian Akhir Semester (UAS)

Ujian ini dilaksanakan secara bersama-sama. Materi UAS, yakni standart kompetensi dan kompetensi dasar semester pertama dan penekanan pada standart kompetensi dari kompetensi dasaar semester dua. Ujian akhir semester dilaksanakan pada akhir semester genap di masing-masing kelas di jenjang pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau lainnya yang sederajat.

4) Penilaian Kenaikan Kelas

Penilaian kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian kenaiakan kelas sama dengan ujian akhir semester genap. Penilaian kenaikan kelas dilakukan untuk menentukan siswa yang berhak pindah atau naik kelas berikutnya. (misalnya dari kelas satu ke kelas dua).

Dari beberapa evaluasi tersebut maka dapat diketahui seberapa maksimal penguasaan siswa pada materi pembelajaran. Dalam menjalankan manajemen mutu pembelajaran,ada beberapaindikator yang perlu dimonitor dari keseluruhan pembelajaran siswa di sekolah. Indikator tersebut mencakup segi orangtua, siswa, dan guru-guru disekolah.

D. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran

Dari uraian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan pemimpin dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun konsep dan teknik memimpin yang efektif disuatu lembaga pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada pemimpinannya. Efektifias pengelolaan bidang sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektifitas kerja personal sekolah. Efektifitas kerja personal ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah memimpin. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal. Untuk menjalan peran sebagai pemimpin secara berhasil, kepala sekolah mutlak harus memiliki gaya kepemimpianan yang tepat. Yaitu yang berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang, serta fokus pada tujuan awal yang disepataki bersama. Pemimpin dalam dunia pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya, dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar system sekolah.

Pemimpin sekolah perlu memprediksikan bagaimana dunia ini berkembang dengan segala perubahan dalam struktur-struktur sosial karena dia sadar bahwa semua siswanya akan hidup dimasa yang akan datang. Aspek terpenting dari pemimpin sekolah yaitu harus memiliki kemampuan menggiring visi sekolah kepada semua anggota komunitas sekolah. serta perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakinkan bahwa visi yang diinginkan adalah benar-benar gambaran masa depan yang pasti. Seiring dengan perubahan-perubahan di lingkungan, visi ini terus dipertahankan. Kepala sekolah juga harus meyakinkan setiap anggota dapat memahami kebutuhan akan evolusi dan arah perubahan-perubahan terjadi. Gaya pemimpin ini adalah pemimpin visioner. Pemimpinan visioner adalah seseorang yang kerja pokoknya difokuskan pada pandangan masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang professional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.[48] Ada beberapa karakteristik yang harus ada pada pemimpinan visioner yaitu:

1) Pemimpinan visioner harus berwawasan kedepan (*future oriented*) dan mampu menyiasati masa depan. Karena pemimpin visioner selalu memimpin dengan visi pada keseluruhan siklus kehidupan organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Visi dijadikan sebagai rambu penunjuk yang mempunyai kekuatan dan mengispirasi tindakan serta membantu membentuk masa depan organisasi/sekolah yang lebih baik.

2) Pemikir dan perencana yang strategis. Sebagai pemikir strategis, pemimpin visioner memiliki kemampuan merumuskan visi yang jelas, inspiratif, dan menggugah. Locke dkk juga berpendapat bahwa pernyataan/rumusan visi yang membangkitkan inspirasi dan memotivasi mempunyai persamaan karakteristik di antaranya adalah ringkas, jelas,

[48] Aan Khomariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership*.., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

abstraksi, menantang sebagai perencana strategis, pemimpin visioner mampu merencanakan ke depan untuk membuat langkah terbaik. Perencanaan strategis disini berarti menciptakan rencana aksi dengan strategi tertentu dalam pikiran.[49]

3) Inovativ dan berani mengambil resiko. Pemimpin visioner secara khusus dicatat untuk mengubah peta mental tua atau paradigma, dan kemampuan untuk berpikir *out of the box* (berpikir di luar kotak). Mereka memilih kemampuan untuk berpikir cepat ketika memecahkan masalah karena pemikiran mereka yang luas dan sistematik, melihat gambaran besar, seluruh sistem, dan mereka kemudian membuat strategi inovatif yang siap dengan risiko untuk mewujudkan visi.

4) Imajinatif. Pemimpin visioner mampu membuat " lompatan mental" yang mengambil "apa yang sekarang" menjadi "apa yang bisa atau seharusnya". Artinya pemimpin visioner dapat memperkirakan atas dampak mengambil keputusan dimasakini terhadapa masa yang akan datang.

5) Optimis dan antusias. Pemimpin visioner bekerja pada premis bahwa ini adalah saat terbaik untuk hidup, bahwa dunia ini penuh dengan peluang dan bahwa kebanyakan hal itu mungkin. Ia memiliki rasa yang kuat, dan dapat mengontrol diri.

[49]Edwin A. Locke and Associates Essensi, *Kepemimpinan; Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasila,* (Jakarta: Spektrum, 1997), 73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Perbedaan karyawan. Pemimpin visioner memandang orang lain sebagai aset berharga yang harus diperhatikan dan mengembangkan profesionalisme mereka melalui pendidikan dan latihan.

7) Komunikator yang baik (*good communicator*). Pemimpin visioner memiliki kemampuan mengartikulasikan dengan jelas kepada seluruh *stakeholder* gambaran besar serta tujuan terfokus untuk organisasi. Pemimpin visioner melalui komunikasi yang efektif dengan pegawai dan masyarakat baik verbal maupun nonverbal berarti membangun hubungan yang baik dan dapat memotivasi semua pemangku kepentingan untuk membangun budaya kerja sama tim dan melakukan perubahan.

Lembaga sekolah tidak hanya membutuhkan Kepala sekolah yang visioner tetapi lembaga sekolah juga harus terus menerus memperbaiki kualitas sekolahnya. Dengan kata lain penerapan manajemen mutu disekolah juga sangatlah penting. Dengan menerapkan manajemen mutu kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[50] Mutu disini mempunyai makana kualitas, yaitu kualitas di dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan

[50]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, diakses dari htttps://www.Jurnalimprove-ment.wordpress.com, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan manajemen mutu berarti sekolah akan memperbaiki terus menerus kuliatas di dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan yang baik dan jelas sehingga mencapai standart mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan di dalam sekolah yang pertama harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dapat bermutu dengan usaha-usaha yaitu: menambah jam pelajaran, pengorganisasian materi. Mengingat banyaknya materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka diperlukan adanya pengorganisasian materi sehingga materi tersebut dapat tersampaikan seluruhnya, materi pendidikan harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti oleh siswa. Tujuan Pengorganisasian materi adalah agar guru lebih memerhatikan urutan (*sequence*) dari materi yang akan diberikan sesuai tujuan instruksional yang telah dituangkan.[51]Menyesuaikan tingkat materi pendidikan dengan kemampuan serta waktu yang tersedia.

Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi progam sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan

[51] Roestiyah NK., *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

iklim sekolah, dan sebagainya.[52] Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran yaitu:[53]

1) Komponen siswa. Yaitu perhatian siswa dalam pembelajaran. Misalnya, siswa bertanya kepada guru tentang pembelajaran yang kurang dimengerti. Cara siswa menjawab pertanyaan dari guru, misalnya dengan menjawab soal yang diberikan oleh guru.

2) Komponen guru. Gaya mengajar guru ketika melakukan demonstrasi mata pelajaran. Misalnya keterampilan guru dalam memilih dan menyesuaikan alat peraga dengan bahan yang akan diajarkan. Serta kemampuan guru dalam memberikan contoh tentang mata pelajaran yang diajarkan

3) Komponen kurikulum. Ketetapan metode dengan pokok bahasan, misalnya guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang disajikan kepada siswa tentunya materi yang sesuai urutan.

4) Komponen sarana dan prasaran. Yaitu meliputi: pemanfaatan alat peraga dalam prose pembelajaran, misalnya dengan melibatkan siswa dalam menggunakan alat peraga. Banyaknya buku sumber yan ada di perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.

5) Komponen pengelolaan sekolah meliputi: pengaturan tempat duduk siswa dikelas, misalnya cara mengatur siswa yang mengganggu temannya.

[52] Imam Masbukin, *Menjadi Kepala Sekolah*…, 112-113.
[53] Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogjakarta: Aditya Media, 2008), 376-377.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengelompokkan siswa dalam mengerjakan tugas, misalnya penunjukan siswa yang disuruh maju untuk mengerjakan soal di papan tulis.

6) Komponen pengelolaan proses pembajaran meliputi: penampilan guru dalam memberikan materi. Penguasaan materi oleh guru.

7) Komponen pengelolaan dana meliputi: perencanaan, anggaran, sumber dana, dan penggunaan dana.

8) Komponen evaluasi meliputi: menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan. Membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standart proses. mengindetifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran.

9) Komponen kemitraan meliputi: menjalin hubungan dengan instansi pemerintah. Menjalin hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masayarakat. Menjalin bubungan dengan lembaga pendidikan.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut diharapkan kepala sekolah visioner mampu meningkatkan mutu pembelajaran.Pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila seorang pemimpin visioner dalam mengelola pendidikannya dapat melakukan upaya-upaya secara maksimal.[54]

Upaya-upaya maksimal yang dilakukan oleh pemimpin visioner berdampak pada peningkatan mutu, yaitu menghasilakan prestasi yang merata, bermutu, relevan, dan mempunyai nilai ekonomi bagi lulusannya

[54] Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Mnajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(sesuai dengan keinginan dan harapan yang ditetapkan dalam visi) yang mampu bersaing di dunia kerja sesuai kebutuhan masyarakat/*stakeholder*.[55] Oleh karena itu untuk menghasilakan pendidikan yang bermutu dari suatu lembaga pendidikan, mesti dipimpin oleh seorang pemimpin yang mempunya visi atau pandangan jauh kedepan tentang apa yang akan dibutuhkan pasar kerja sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang andal.[56] Pembelajaran dikatakan bermutu apabila pembelajaran dilakukan dengan baik dan menurut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagaimana penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Serta bahan ajar yang dipilih, disusun, dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin dihubungkan dengan kenyataan dan kegunaan dengan kehidupan.[57] Untuk itu penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, pendanaan, dan peralatan) harus dilaksanakan secara harmonis.[58] Sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang

[55]Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Mnajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 147.
[56]*Ibid*.
[57] Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2009), 84.
[58] Ibid, 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan, mampu mendorong motivasi, dan minat belajar dan dapat memberdayakan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dirancang sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai fenomena dengan jalan mendeskripsikan variable yang berkenaan dengan permasalahan yang diteliti.Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pendidikan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

Sesuai dengan sifat dan karakterisik dari penelitian kualitatif, maka studi ini menghasilkan data kualitatif yang menrekonstruksi ucapan dan tingkah laku orang atau subyek studi.

Penelitian kualitatif menurut Flick ialah *specific relevance to the study of sosial realations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*.Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fata yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, ralitas sosial dan persepsi sasaran penelitian.[59]

[59] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat peneliti lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penanaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[60]

Dengan penelitian ini peneliti menekankan pada kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran. Peneliti mengumpulkan data dan mendeskripsikan proses penerapan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kemantren 1 Gedeg di Kabupaten Mojokerto. Sekolah tersebut dipilih sebagai latar penelitian karena banyaknya prestasi dari peserta didik baik itu formal atau non formal.Dan dengan bertambahnya tahun prestasi semakin meningkat dan sesuai dengan visi dari sekolah.Hal tersebut memiliki beberapa pengaruh yang dinilai efektif sebagai pembentukan karakter peserta didik dan sesuai dengan judul yang diambil penulis.

[60] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[61] Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan berupa soft data (data lunak). Sedangkan data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh memalui dokumen bersifat hard data.[62] Adapun sumber data adalah subjek penelitian yang merupakan key informan dalam penelitian ini yang teridiri dari sumber data primer dan data sumber data sekunder dalam memperoleh data.

1) Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari asalnya.[63]Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan ataupun penyimpanan data atau disebut juga sumber data/informasi tangan pertama.[64] Data yang termasuk ke dalamnya adalah kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sebagai pemimpin visioner, manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, dan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di

[61]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), 112.
[62] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.
[63] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Roskarya, 2012), 162.
[64] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto yang merupakan pimpinan dalam sekolah tersebut. Selain itu, sumber data primer lainnya adalah Guru, administrasi sekolah, dan staff yang terlibat di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto yang memiliki keterlibatan dan berkaitan dengan penelitian.

2) Sedangkan sumber data sekunder adalah jenis data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantra (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[65] Adapun data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti data sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data yang berkaitan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Didalam metode penelitian, teknik yang digunakan dalam proses menemukan jawaban dari penelitaian harus disesuaikan agar mendapat hasil yang tepat.

Selain melalui data-data yang dikumpulkan dari informasi diatas, penulis juga menggunakan teknik lain untuk mengumpulkan data yang berkaitan

[65] Data Sekunder dan Data Primer, diakses dari https://nagabiru86.wordpress.com//makalah/, pada 16 Agustus 2018 pukul 09.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Sedangkan untuk mendapatkan data tersebut perlu menggunakan teknik yang cocok. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang akurat, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat.[66] Hasil yang didapat dari kegiatan observasi sangat penting untuk melengkapi penelitian kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dianjurkan untuk mengamati berbagai situasi, waktu, dan aktivitasnya, yang dilaksanakan. Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas merekam/mencatat baik degan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.[67]Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, seperti melihat langsung kondisi di sekitar sekolah, mengamati saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas,

[66] Cholid & Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 70.
[67] Kusaeri, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khususnya yang berhubungan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.[68] (Foto kegiatan observasi lapangan sebagaimana lampiran 3.1)

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.[69]Di dalam kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu menanyakan hal-hal yang telah dialami oleh narasumber tentang pengalaman yang dialami oleh narasumber hingga terbawa untuk menceritakan pengalamannya secara rileks. Tetapi tetap dalam lingkup pembahasan dari penelitian yang akan diuji. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau lerlibat dalam focus groub sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang utnuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan atau informan.[70] Dalam hal ini menjadikan wawancara rileks dan tidak membosankan.

[68] Foto Observasi Lapangan SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018
[69] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 138-141.
[70] Kusaeri, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, peneliti menanyakan pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana kepala sekolah sebagai pemimpin visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto, tentang manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto dan tentang kepala sekolah sebagai pemimpin pada manajemen mutu pendidikan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara yang mengacu pada pedoman yang telah disusun sebelumnya.[71](Pedoman wawancara sebagaimana terlampir 3.2) Pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Uuntuk persiapan wawancara, peneliti telah menyiapkan bahan tentang pembahasan yang akan dijawab oleh nasumber. Cara yang diambil yakni memahami secara garis besar materi terkait dengan kepala sekolah sebagai pemimpin visioner dan manajemen mutu pembelajaran.

Untuk teknik ini peneliti melakuakan wawancara dengan empat orang yakni: kepala sekolah, Guru, Administrasi Sekolah. Namun dalam pelaksanaan wawancara, pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti tidak selalu menjadi rujukan. Hal ini bertujuan untuk membuat wawancara lebih terasa rileks dan konsional serta bisa mendapatkan dan menemukan hasil yang lebih luas serta maksimal untuk melengkapi pembaasan yang sedang dikaji. Adapun data informan dalam wawancara ini sebagai berikut:

[71] Dokumen Pedoman Wawancara SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Data Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Khalil, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2	Erni Sukowati, S.Pd	P	Guru kelas 1	S1
3	Wahyu Indra P., S.Pd	L	Guru Olah Raga	S1
4	Oky Happy P., S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris	S1
5	Nila Nur Aini, S.Pd	P	Guru Bhs. Inggris & Tata Usaha	S1

Kegiatan wawancara dengan 5 informan tersebut dilakukan mulai tanggal 24 September 2018 sampai 31 September 2018. Saat wawancara berlangsung penulis juga melakukan perekaman suara dan pencatatan atas jawaban yang diberikan oleh informan. Berikut ini jadwal kegiatan wawancara yang telah dilakukan di SDN Kemantren 1Gedeg Mojokerto.

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Wawancara

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1.	24 September 2018	Wawancara dengan Kepala Sekolah
2.	25 September 2018	Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd
3.	29 September 2018	Wawancara dengan Bapak Wahyu Indra P., S.Pd dan Kepala Sekolah
4.	30 September 2018	Wawancara dengan Ibu Oky Happy P., S.Pd
5.	31 September 2018	Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa foto dokumen, surat, caatan harian maupun laporan yang dapat mendukung pengumpulan data.[72](Foto Dokumentasi sebagaimana terlampir 3.2)Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini bisa berupa dokumen public (seperti Koran makalah laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti, buku harian, diary, surat, email).[73]

Dalam hal ini, data dokumentasi yang peneliti dapat dari sekolah mencakup domkumen seperti letak geogravis sekolah, jumlah guru, keadaan siswa dan sarana-prasarana, serta panduan kurikulum yang digunakan, dandata mengenai pembelajaran, serta segala dokumen yang berhubungan dengan penelitian.[74](Profil Sekolah sebagaimana terlampir 3.3)

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemenn dan struktur tertentu. Menurut Bogdan dan Biglen dalam Moleong. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjdai satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

[72] Data dokumentasi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018
[73]Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 233.
[74] Data Profil Sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terpenting dan apa yang dipelajar dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[75]

Dalam proses analisis data, penulis akan mendeskripsikan dan mengungkapkan data mengenai kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

Mempertimbangkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti ini termasuk analisis non statistik yaitu menggunakan data yang diwujudkan bukan bentuk angka, melainkan bentuk laporan deskriptif. Dalam bentuk kata-kata, dan gambar kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan kenyataan realita.Adapun analisis data terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara berurutan, yaitu:

1. **Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.[76]Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan.Sehingga tujuan peneliti tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah tersebut merupakan yang tercakup dalam penelitian.

[75] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 248.
[76] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2009), 338.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang didapat dari SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul aka semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan focus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temanya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinyaa jika sewaktu-waktu

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian sebuah informasi yang telah disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peneliti menari kesimpulan dan mengambil tindakan.[77]Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Analisa data dilakukan secara terus menerus agar dapat menyimpulkan keaadan yang terjadi di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Analisis data yang dilakukan secara terus menerus mempunyai implikasi terhadapat pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan. Dengan kata lain, dengan adanya penyajian data melalui analisa secara terus menerus peneliti akan dapat menyimpulkan data sesuai dengan keadaaan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

[77] Mulyadi, *Metodogi Penelitian Pendidikan*, (Pekanbaru: Dikat, 2011), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Verifikasi

Tahapan paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Kesimpulan awal yang dikemukaan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditermukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.Tetapi apabila data kesimpulan yang dikemukaan pada tahab awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan dengan teori.[78] Pada tahap ini peneliti mencoba menyimpulan keadaaan yang ada di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sesuai dengan bukti bukti yang valid dan konsisten. Dan apabila peneliti belum meneumakan bukti-bukti maka peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dan mempunyai bukti-bukti dan tentunya yang valid dan jelas, serta dapat dihubungkan dengan teori.

F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diantaranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekutan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat. Dalam pengujian ini peneliti memilih triangulasi.

---

[78] Emzir, *Metodoli Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 1299-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Connie Chairunnisa trianggulasi adalah penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.[79] Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:[80]

1. Trigulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

[79]Connie Chairunnisa, *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosisal*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2017), 177.
[80]Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015) , 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

SDN Kemantren 1 beralamat di desa kemantren kecamatan Gedeg Kabupaten Sidoarjo Profinsi Jawa timur.Lembaga pendidikan ini berdiri sejak tahun 1965 dengan luas tanah ± 3244 m². [81](Profil sekolah sebagaimana lampiran 4.1) Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda untuk pengelolaan sekolah yang lebih baik. Adapun salah satu visi, misi, serta tujuan SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sebagai berikut:[82]

Visi Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
5. Menjadi sekolah yang diminati

Misi Sekolah

1. Meningkatkan prestasi akademik siswa sesuai dengan tuntutan kurikulum, bimbingan dan cita-cita siswa serta perkembangan IPTEK

[81] Dokumen Profil Sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018
[82] Dokumen Visi Misi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan ketrampilan siswa dan memahami konsep-konsep kewirausahaan sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan lapangan pekerjaan
3. Meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan broad based education dengan tidak mengabaikan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat sekitar
4. Meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakulikuler

Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan
2. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan
3. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan tekhnologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
4. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
5. Menjadi sekolah yang diminati

Struktur organisasi adalah salah satu hal terpenting dalam menentukan tugas masing-masing dari warga sekolah. Dengan adanya struktur organisasi, maka dapat menentukan dan menjadikan setiap aktifitas di dalam sekolah lebih terarah dan bertanggung jawab. Tidak hanya menjadikan aktifitas yang terarah dan terpadu tetapi juga mempermudah mencapai tujuan yang direncanakan. Adapun struktur organisasi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sebagai berikut:[83](struktur organisasi sebagaimana lampiran 4.2)

[83] Dokumen Struktur Orgnaisasi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah : Khalil, S.Pd

Guru Kelas I : Erni Sukowati, S.Pd

Guru Kelas II : Hari Suyono, S.Pd

Guru kelas III :Sulasmi, S.Pd

Guru Kelas IV :Sulasmi, S.Pd

Guru Kelas V :Erni Kusrini, S.Pd

Guru Kelas VI :Saiful Fatimah, S.Pd

Guru Bhs. Inggris : 1. Nila Nur Aini, S.Pd
2. Rina Nisa B., S.Pd
3. Oky Happy P, S.Pd

Guru Olahraga :Wahyu Indra P., S.Pd

Guru Agama :Isnaini Ma'rifah, S.Pd

Tata Usaha :Nila Nur Aini, S.Pd

Penjaga Sekolah :M. Farid

Salah satu keberhasilan suatu pendidikan dalam sebuah Negara adalah melalui peran dari seorang kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas sekolah serta pengajaran untuk peserta didik, sebagai upaya untuk mencetak ouput dan input peserta didik yang professional dan berkualitas. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru dan semua staff harus memiliki keahlian dalam meningkatkan dna memperbaiki kualitas peserta didik dengan keadaan yang dimilikinya. Dapat diambil kesimpulan baik dari peserta didik dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi oleh kebijakan dari kepala sekolah serta peran guru dalam memberi pelajaran.

Guru yang mengajar di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sejumlah 11 orang. Meraka rata-rata berpendidikan SI, dan mengajar sesuai dengan latar belakang keilmuan masing-masing. Tenaga non guru atau karyawan sejumlah 1 orang.[84](Data pendidik dan kependidikan sebagaimana lampiran 4.3) Berikut ini adalah data semua guru serta karyawan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto :

[84] Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	L/P	JABATAN	IJAZAH TERTINGGI	ALAMAT
1	KALIL,S.Pd.	Mojokerto,23Desember 1962	L	KEPALA SEKOLAH	S1 2006	Ds. Sidoharjo RT. 37/ RW. 08 Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
2	SULASMI, S.Pd	Mojokerto,09 September 1961	P	Guru Kelas III	S1 2015	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
3	ISNAINI MA'RIFAH, S. Pdi	Mojokerto, 29 September 1961	P	Guru PAI Kelas I-IV	S1 2008	Ds. Terusan Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
4	SUKISNI, S. Pd	Jombang, 15 September 1967		Guru Kels IV	S1 2012	Ds. Pagerluyung Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
5	SAIFUL FATIMAH, S. Pd.	Mojokerto, 21 April 1968		Guru Kelas VI	S1 2003	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
6	ENI KUSRINI, S. Pd.	Mojokerto, 05 September 1970		Guru Kelas VI	S1 1995	Ds. Kemantren Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
7	ERNI SUKOWATI, S. Pd.	Mojokerto, 06 Oktober 1982		Guru Kelas I	S1 2012	Ds. Jabaran Kec. Balongbendo Kab. Sidoarjo
8	OKY HAPPY P. S. Pd	Mojokerto, 20 Oktober 1979		Guru Kelas II	S1 2012	Jln. Lawu X/38 Wates Kec. Magersarti Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

						Mojokerto
9	RINA NISA BERLIANA S.Pd	Mojokerto, 08 Juni 1989		Guru Bahasa Inggris Kelas IV-VI	S1 2012	Ds. Sidoharjo Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
10	NILA NUR AINI, S. Pd	Mojokerto, 21 Agustus 1991	P	Guru Bahasa Inggris Kelas I-III & Tata Usaha	S1 2015	Ds. Jabon Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto
11	WAHYU INDRA P, S. Pd	Mojokerto, 03 Juli 1987	L	Guru Penjasorjkes kelas I-IV	S1 2009	Ds. Gembongan Kec. Gedeg Kab. Mojokerto
12	MUHAMMAD FARID	Mojokerto, 13 Juli 1993	L	Penjaga Sekolah	SMK	Ds. Pagerluyung Kec. Gedeg Kab. Mojokerto

Jumlah seluruh siswa di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto tahun ajaran 2017/2018 adalah 126 Siswa. Adapun pembagiannya untuk kelas satu terdiri dari 30 siswa, kelas dua terdiri dari 22 siswa, kelas tiga terdiri dari 21 anak, kelas empat terdiri dari 25 anak, kelas lima terdiri dari 15 anak, kelas enam tediri dari 13 anak.[85] Berikut pembagian dan jumlah siswa di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto:

[85] Dokumentasi data Peserta didik SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

No	Kelas	Siswa Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah Siswa
1	Kelas I	16	14	30
2	Kelas II	10	12	22
3	Kelas III	13	8	21
4	Kelas IV	10	15	25
5	Kelas v	8	7	15
6	Kelas VI	6	7	13
Jumlah Seluruh siswa				126

Beberapa prestasi yang diperoleh dari peserta didik, antara lain pertama juara ke-III putra dalam kategori kujuaraan pencak silat kelas E tingkat SD/MI tahun 2017 dalam rangka hari jadi Kabupaten Mojokerto ke-734 tahun 2017. Ke-dua juara ke-III putra dalam kejuaraan putra kelas C tingkat SD/MItahun 2017 dalam rangka hari jadi Kabupaten Mojokerto ke-734 tahun 2017. Ke-tiga menjadi regu terfavorit pada jambore ranting Kwaran Gedeg pada tahun 2017.[86](Data prestasi siswa sebagaimana lampiran 4.4)

[86] Dokumentasi data prestasi pada tahun 2018 SDN Kemantren 1Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang peneliti kumpulkan telah lengkap, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian. Untuk menunjang kegiatan yang bersangkutan peneliti mencari data tentangkepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Kepala sekolah adalah Ketua atau pemimpin di lembaga sekolah yang memliki strategi yang tepat untuk memberdayakan anggotanya melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh anggota dalam berbagai kegiatan yang menunjang progam sekolah sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Di setiap lembaga pendidik pastinya mempunyai visi misi tersendiri, yang sesuai dengan kriteria dan keadaan sekolah pada awal mula berdirinya sekolah. begitupun dengan sejarah visi misi yang ada di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Hal ini juga diungkapkan oleh KH selaku kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto:

"(KH) Dengan keadaan peminat belajar anak didik buruk saat itu kepala sekolah mengadakan rapat seluruh pegawai sekolah dan bermusyawarah. Awal saya menjadi kepala sekolah disini saya ikut prihatin dengan jumlah siswa yang didapat sekolah, bisa dibilang minim untuk peserta didik. Nah, dengan mencari sebab dan akibat pada akhirnya sekolah mencetuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa visi misi yang telah disepakati semua pihak yang ada disekolah ini."[87]

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa sejarah visi misi yang ada di SDN Kemantren 1 Mojokerto ini adalah hasil dari keresahan seluruh staff sekolah dengan keadaan sekolah pada saat itu. Yaitu dengan kondisi minimnya peserta didik yang ada, serta kurangnya minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak mereka ke SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Dan akhirnya, pihak sekolah memutuskan untuk melakukan penelitian dan mencari tahu sebab terjadinya masalah tersebut. Dengan kondisi saat itu maka tercetuslah visi misi sekolah yaitu salah satunya adalah menjadi pelopor dan penggerak pendidikan di masyarakat sekitar serta menjadi sekolah yang diminati oleh masyarat.

Berdasarkan hasil dokumentasi bahwasannya visi yang ada pada SDN Kemantren 1 yaitu: 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan pembiasaan, 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kecamatan, 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi, 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar, 5) Menjadi sekolah yang diminati.[88] Selain itu kepala sekolah juga mempunyai ambisi untuk menyiasati agar visi misi yang telah di tetapkan bersama sejak awal mampu menembus zaman sampai kapanpun, dan menjadikan sekolah tetap dan terus mewujudkan visi misi

[87]Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.
[88] Data Visi Misi SDN Kemantren 1Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada. Maka dari itu, kepala sekolah juga mempunyai visi tersendiri untuk selalu mengingatkan dan menegur diri sendiri agar selalu menjadikan dan sekolah lebih berkualitas. Begitupun kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto ini:

"(KH) Ya tentu saja, sebagai kepala sekolah saya juga mempunyai visi untuk sekolah agar lebih maju lagi. Sebagai seorang kepala sekolah dan penggerak mutu pendidikan maka saya akan mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang terdapat disekolah dan saya akan bertanggung jawab terhadap perkembangan di sekolah. dan terus berusaha menjadikan sekolah menjadi pelopor dan penggerak di lingkunan masyarakat dalam keadaan apapun."[89]

Dari pemaparan di atas kepala sekolah senantiasa berusaha untuk menjadikan sekolah lebih baik lagi. Yaitu dengan cara mengatasi semua masalah yang ada salah satunya yang berkaitan dengan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya ada. Dan yang terpenting sebagai kepala sekolah atau ketua harus mempunyai rasa tanggung jawab akan semua perkembangan di sekolah. Kepala sekolah selalu mengupayakan agar semua visi yang sudah disepakati bersama tersebut bukan hanya sebagai impian semata, namun harus tercapai dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu kepala sekolah juga terlibat secara langsung dalam menangani setiap masalah apapun di sekolah. Oleh sebab itu, kepala sekolah bertanggung jawab atas semua perkembangan di sekolah. Dalam menyiasati hal yang tidak terduga-duga maka kepala sekolah menyalurkan

[89]Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perannya sebagaimana sebagai pemimpin di sekolah. Yaitu seperti yang dipaparkan oleh KH selaku kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto:

"(KH) Iya, kalau peran ya kembali pada kodrat awal sebagai pemimpin. Kita harus mampu mengarahkan, mendorong, merangkul semua jajaran disekolah tentunya dengan komunikasi yang baik pula. Disetiap kesempatan yang ada biasanya saya selalu menyelipkan motivasi-motivasi kepada anak-anak. Pada guru juga bisa pada waktu rapat. Kadang juga, pas waktu senggang kita ngobrol. Kalau wali murid biasanya pas ada acara pertemuan wali murid atau pengambilan rapot. Ya, intinya sebagai pemimpin kita harus mengingatkan semua yang terlibat untuk selalu ingat pada tujuan awal dari visi sekolah yaitu ingin peserta didik lebih baik dan sistem sekolah juga lebih maju. Intinya bagaimana saya sebagai pemimpin mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan pada semua. Tentu semua akan mengerti dan tergerak untuk mewujudkan visi sekolah."[90]

Dalam pernyataan diatas kepala sekolah menegaskan bahwa sebagai pemimpin di sekolah kita harus sadar akan kodrat dan tugas sebagai kepala sekolah. Yaitu, senantiasa mengarahkan, mendorong, merangkul semua jajaran sekolah untuk selalu menjadi lebih baik lagi untuk sekolah. Dengan cara mengkomunikasikan tentang visi misi yang ada disekolah dalam setiap kesempatan yang ada, didalam forum formal maupun non formal. Dalam hal ini tidak hanya mengkomunikasikan dengan pihak sekolah saja, namun semua murid dan wali murid juga diberikan pengertian tentang visi misi yang ada disekolah dan harus dijaga serta tercapai dengan sebaik-baiknya.

[90]Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menyalurkan perannya, kepala sekolah juga mengupayakan agar visi misi yang telah dibuat bukan hanya impian saja. Maka dari itu, kepala sekolah berusaha mengupayakan agar tetap menjaga prestasi yang ada serta meningkatkan yang belum tercapai dengan cara sebagai berikut:

"(KL) sebagai kepala sekolah ya harus dan wajib mengupayakan hal-hal agar visi misi di sekolah itu tercapai. Dengan cara mengevaluasi per akhir tahun ajaran, mengevaluasi per akhir semester, melakukan rapat per beberapa bulan sekali. Intinya selalu intropeksi tentang kelebihan apa yang sudah diraih oleh sekolah, dan kurang apa yang belum bisa dicapai oleh sekolah. Tentunya proges sekolah selalu dipantau agar kedepannya apa yang belum bisa dicapai oleh sekolah akan tercapai di tahun yang selanjutnya."[91]

Dalam ungkapan diatas menjelaskan bahwa sebagai kepala sekolah juga mengupayakan agar visi misi yang ada tidak hanya ditulis dalam lembaran saja, namun juga menjadi nyata. Yaitu, dengan selalu mengevaluasi melalui rapat bersama. Dimana akan membahas hal-hal yang sudah tercapai dan belum tercapai, serta selalu memantau proges sekolah setiap tahunnya.

Dengan mengupayakan agar sekolah akan menjadi lebih baik kedepannya, tentunya keadaan sekolah juga akan berkembang. Dan beberapa perkembangan sudah mulai tampak sedikit demi sedikit sejak pergantian kepala sekolah hingga saat ini.

"(NN) Alhamdulillah.. keadaan sekolah berkembang. Dengan beberapa upaya yang diwujudkan progres sekolah meningkat sedikit-demi sedikit. Mulai dari data masuk dan data keluar selalu tepat dan terpantau.

[91]*Ibid*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, dari segi minat masyarat semakin tinggi untuk menyekolahkan anaknya di SDN ini, dibandingkan dengan sekolah lainnya di daerah Gedeg. Karena disini juga ada SDN Gedeg sendiri, ada SDN Kemantren 1 Gedeg, dan SDN Kemantren 2 Gedeg. Alhamdulillah kami masih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra-putrinya. Dan juga dari segi outpunya juga pastinya lebih baik dari tahun-ke tahun. Kalau dari segi prestasi di tahun ini Alhamdulillah lebih baik karena bulan-bulan kemarin anak-anak banyak yang mendapat juara perlombaan. Dan sekolah juga mendapat juara menjadi regu terfavorit di jambore.[92]

Dari penjelasan diatas mengatakan bahwa keadaan sekolah saat ini jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Yaitu dengan dibuktikan melalui jumlah murid yang selalu bertambah setiap tahunnya dibandingkan dengan sekolah lain di dasekitarnya. Dari segi *output* juga lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Tentunya saat ini banyak lulusan dari SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto yang melanjutkan kejenjang selanjutnya serta mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dari segi prestasi juga sudah dibuktikan yaitu dengan meraih beberapa kejuaraan lomba. Tidak hanya dari segi prestasi siswa saja namun sekolah juga mendapatkan juara regu favorit dalam salah satu lomba yang ada.

2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Manajemen mutu pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang difokuskan pada pencapaian standart pembelajaran yang telah ditentukan

[92]Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai tujuan pada kurun waktu tertentu. Sesuai dengan pemaparan NN yaitu:

"(NN) Manajemen mutu pembelajaran.. ya berarti rangkaian proses manajemen yang memperbaiki kualitas pembelajaran secara terus menerus untuk mencapai standart yang sudah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Proses manajemennya itu ya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang mana nanti itu mbak semua proses itu saling berhubung satu sama lain dan kalau salah satunya gaada ya berarti bukan manajemen mutu gitu aja."[93]

Dari fungsi manajemen maka manajemen mutu pembelajaran meliputi: perencanaan, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran disini adalah mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru bahasa inggris bahwa:

"(OH) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu perencanaan yang akan diajarkan dalam sebuah pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung maka guru akan mempersiakan persiapan perencanaan terlebih dahulu. Yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran dalam bentuk operasional yakni pengetahuan, sikap maupun keterampilan, dan tingkah laku peserta didik. Terus, ya menentukan materi sesuai dengan kopetensi yang telah ditentukan"[94]

Dalam perencanaan mutu pembelajaran diperlukan persiapan perencanaan yang matang sehingga melalui perencanaan mutu pembelajaran tersebut sekolah dapat menghasilkan progam sekolah yang

[93]Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.
[94]Hasil Wawancara dengan Ibu Oky Happy P., S.Pd, pada tanggal 30 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kebutuhan pelanggan pendidikan. Ibu Okky Happy S.Pd mengatakan bahwa dalam merencanakan pembelajaran, guru akan mempersiapkan terlebih dahulu yang terkaitan dengan persiapan proses pembelajaran. Yaitu diantaranya: mendeskripsikan tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam bentuk operasional yakni pengetahuan. Sikap mapun keterampilan. Menentukan materi yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditentkan. Dengan mengkaji standart kompetensi dan kopetensi dasar dan menggunakan sumber belajar. Kemudian mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok yang disesuaikan dengan potensi peserta didik. Mengalokasikan waktu dengan menyesuaikan minggu efekif dan matapelajaran per-minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi yang ada. Setelah itu menentukan metode pembelajaran yang sesusai dengan tema pembelajaran dan keaadan yang ada. Dan yang terakhir menentukan media pembelajaran apa yang nanti digunakan dalam proses mengajar. Serta menentukan sumber belajar yang sesuai dengan tema yang ada dalam pembelajaran.

Dalam proses perencanaan mutu pembelajaran ada beberapa dokumen yang harus dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu:

"(NN) perencanaan pembelajaran itu ya membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, gitu mbak. Yang terpenting itu gimana kita memilih metode pembelajaran agar anak-anak itu nanti mengerti dengan apa yang kita sampaikan."[95]

[95]Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam proses perencanaan terdapat beberapa data yang harus dibuat oleh guru dan pihak sekolah. seperti yang dipaparkan oleh NN selaku guru bahasa inggris serta tata usaha, bahwa guru dan pihak sekolah juga harus membuat perencaan mutu pembelajaran yaitu dengan membuat RPP (Rencana proses pembelajaran, silabus, Prota (Progam Tahunan), Promes (Progam Semester), dan juga kalender akademik.[96] (Perangkat Pembelajaran sebagaimana lampiran 4.5)

Kemudian setelah membuat perencanaan pembelajaran, selanjutnya yaitu bagaimana proses pembelajaran:

"(EK) proses pembelajaran ya pertama masuk kita salam .. dan menanyakan kabar, apa ada yang sakit atau enggak. Kemudian diawali dengan mengulang pelajaran yang kemarin.. dengan memberi pertanyaan kepada murid-murid tentang pelajaran yang kemarin. Selanjutnya ya, kalau masih ada yang belum mengerti kita beri pencerahan sedikit. Dengan begitu kita bisa masuk pada pelajaran selanjutnya. Dalam hal ini kita juga harus sesuai dengan RPP yang sudah dibuat. Lah, apabila metode yang kita rencanakan di RPP dirasa kurang srek di anak-anak ya kita sampaikan lagi dengan metode yang gampang. Biar anak-anak itu paham tentang pelajaran yang kita kasih."[97]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merukapan implementasi dari perencanaan dalam bentuk kegiatan yang nyata. Selam proses pelaksanaan seorang guru mempunyai tugas penting untuk membimbing peserta didiknya. Dalam pelaksanaan,

[96] Data Rencana Proses Pembelajaran, Progam Tahunan, Progam Semester SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto pada tanggal 27 Februari 2018
[97]Hasil Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd, pada tanggal 25 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru harus melakukan pendekatan agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan hasil yang maksimal.

Terakhir yakni kegiatan evaluasi. Pemahaman mengenai pengertian evaluasi sangatlah bervariatif. Tidak hanya dalam hal pengertian, model evaluasi pun sangatlah beragam. Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen mutu pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Tujuan dari diadakan evaluasi adalah penyediaan informasi yang bermanfaat untuk menilai keputusan alternative. Hal ini diperjelas dengan keterangan dari informan:

"(WI) kalau evaluasi pembelajaran ya banyak. Tapi yang pasti itu ya ujian semester, ujian tengah semester, UNAS, yawes sebangsane iku mbak.. tapi juga bisa misal dikelas setelah kita menerangkan kita membuat game, atau membuat soal. Bisa juga, dengan mengevaluasi dengan menanyakan beberapa hal yang terkait dengan materi, atau evaluasi dengan bentuk hafalan lisan di depan kelas. Banyak sekali kalau evaluasi pembelajaran. Yang terpenting kita bisa menyesuaikan kemampuan siswanya saja."[98]

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto dari manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evalusi pembelajaran pengawasan pembelajaran, dan pengorganisasian pembelajaran. Dari segi perencanaan sebelum mengajar semua guru dituntut untuk merencanakan pembelajaran yang dibuktikan dengan ketersediaan Silabus, RPP, Prota,

[98]Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Indra P., S.Pd, pada tanggal 29 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Promes. Karena perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan rencana dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam proses perencanaan meliputi perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan progam untuk mencapai tujuan, dan ketersediaan sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokoerto dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan pempembelajaran agar bermutu harus dilakukan berdasarkan perencanaan kebutuhan antara progam kerja maupun progam sekolah yang sebelumnya sudah dibuat. Dengan adanya kedua hal tersebut, maka sekolah akan mampu mencapai sasaran mutu yang ditentukan dan dapat mempengaruhi terhadap mutu pembelajaran di sekolah.

Manajemem mutu pembelajaran dilihat dari segi evaluasi pembelajaran yaitu hasil dari perencanaan dan pelaksanaan dengan melakukan beberapa tes uji lisan maupun tertulis oleh siswa yang dapat dilihat dari nilai semester, nilai harian, nilai ujian akhir dll.

untuk meningkatkan mutu pembelajaran, peran guru juga tidak kalah penting. Yaitu guru adalah sebagai pelaksana atau sebagai pengantar antara pembelajaran dengan murid. Berikut ulasan OH sebagai guru:

“(OH) kalau ditanya peran guru ya.. mungkin bisa dikatakan guru adalah pelaksana. Ya kita sebagai guru pasti melakukan perencanaan terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu, dengan membuat RPP, PROTA , PROMES, SILABUS dan lainnya. Kemudian ya bagaimana kita pinter-pinter aja menarik perhatian siswa di dalam proses pembelajaran berlangsung. Yaitu dengan memberikan materi-materi tentunya sesuai dengan RPP awal.. dengan mengaitkan kejadian sekitar kita saat ini, dengan diselingi game-game yang sesuai juga. Dan kita juga harus bertanya ke siswanya, apakah siswanya mengerti dengan penjelasan kita.. atau belum. Nah, dengan bigitukan kita bisa mengira-ngira kira-kira arek- arek iki endi seng gak ngerti seng belum paham itu yang mana kita bisa mengulang kembali. Disela-sela pembelajaran kita juga mengingatkan misalnya .. eh sebentar lagi mau ujian semester, jadi anak-anak harus rajin belajar agar nilainya gak jeblok ya.. begitu. Yang penting mah .. mbak, muridnya mengerti dan aktif dalam setiap pembelajaran."[99]

Dalam hal ini menegaskan bahwa peran guru tidak hanya membuat RPP, Silabus, Prota, Promes, dll. Melainkan juga dengan peran guru saat proses pembelajaran berlangsung dikelas. Dimana murid menjadi santai dalam proses pembelajaran tapi tetap tidak mengurangi nilai dari pembelajaran itu sendiri. Guru juga harus dituntut agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menerangkan pembelajaran di kelas agar siswa senantiasa merasa tidak terbebani oleh pelajaran itu sendiri, melainkan menjadi enjoy dalam semua kesempatan.

Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto maka terdapat beberapa perkembagan dari segi pembelajaran yaitu seperti yang dipaparkan oleh salah satu narasumber:

"(NN) Bersyukur, saat ini setelah semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Proses pembelajaran lebih inovatif serta kreatif. Hal ini juga dibuktikan mbak di nilai ujian anak-anak bagus semua tidak ada yang

[99]Hasil Wawancara dengan Ibu Oky Happy P., S.Pd, pada tanggal 30 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawah KKM. Terus juga sekarang dari segi *output*-nya anak-anak sudah mampu bersaing di jenjang selanjutnya dengan sekolah lainnya. Kalau dulu itu kan kesadaran kurang jadi banyak anak yang malas belajar dirumah, meskipun guru mengupayakan segala hal agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih baik tapi kalau dari segi muridnya males ya tetep saja tidak ada perkembangan. Tapi sekarang semua anak sudah mulai sadar bahwa, pendidikan itu penting. Tidak hanya modal pengen ijazah saja."[100]

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa dengan adanya manajemen mutu pembelajaran, proses pembelajaran lebih terperinci lagi. Yaitu dengan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan nilai ujian siswa setiap tahunnya, serta kesadaran siswa akan pentingnya sekolah. Dalam segi *output* sekolah juga sudah mencetuskan mental anak-anak dengan membekali pembelajaran dan motivasi yang tinggi sehingga peserta didik sudah mampu bersaing dengan sekolah lainnya untuk menduduki sekolah lebih lanjut. Dengan dibuktikan melalui persaingan nilai ujian yang sangat ketat sekali, SDN Kemantren 1 ini sudah mampu bersaing dari segi nilai siswa.

3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai

[100]Hasil Wawancara dengan Ibu Nila Nur Aini, S.Pd, pada tanggal 31 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan sesuai kebutuhan. Artinya, kepala sekolah sebagai pemimpin adalah salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui progam-progam yang dilaksanakan secara terencana dan bertahab. Begitu juga pemaparan dari KH selaku kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto:

"(KH) Peran kepala sekolah ya sesorang yang dapat menjadi penentu arah. Penentu arah ini berarti mampu mengarahkan semua jajaran di sekolah dengan mengkomunikasikan visi misi baik itu secara lisan maupun tulisan. Secara lisan itu ya, visi misinya dikomunikasikan pas waktu rapat, pertemuan formal dan informal. Agar selalu meningkatkan mutu sekolah khususnya mutu pada pembelajaran anak-anak. Trus juga kepala sekolah harus mampu menjadi agen perubahan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Yaitu pembenahan di sistem administrasi, peningkatan sumber daya manusia, perbaikan sumber daya non manusia seperti fasilitas, metode pembelajaran, perencanaan pembelajaran serta dari evaluasi pembelajaran juga. Kemudian juga kepala sekolah harus mampu menjadi motivator untuk menginspirasi. Yaitu melalui lisan, tulisan, dan perbuatan. Motivasi lisan bisa pada saat upacara berlangsung, atau kegiatan lainnya yang sekiranya semuanya berkumpul menjadi satu. Agar semua guru serta anak-anak terus semangat belajar dan mutu pembelajaran semakin meningkat. Mengontrol semua proses pembelajaran dari awal perencanaan pembelajaran, terkadang juga memantau proses pembelajaran dikelas, serta evaluasi pembelajaran."[101]

Dalam hal ini kepala sekolah menengaskan bahwa kepala sekolah juga ikut andil dalam menangani mutu pendidikan di sekolah. yaitu beliau menyalurkan dan menerapkan perannya sebagaimana layaknya tugas

[101]Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah yang harus mengarahkan serta mengontrol semua proses atau kegiatan yang ada disekolah. Dalam hal ini kepala sekolah juga mengeluarkan gagasan-gagasan yang mana nantinya akan membawa dampak baik perkembangan sekolah lebih baik, khususnya dari segi manajemen mutu pembelajaran. Seperti yang disampaikan narasumber pada saat wawancara yaitu:

"(WI) Sudah banyak sekali gagasan yang dibuat kepala sekolah. salah satunya ya, Kepala sekolah sudah mempunyai jiwa leadership untuk mendorong seluruh guru dan staff untuk bekerja total dalam mendidik para siswa. Kepala sekolah juga tentunya mempunyai visi untuk kemajuan sekolah, dan yang lebihnya lagi itu kepala sekolah konsisten dengan visinya namun tetap demokratis dan menghargai pandangan para koleganya.[102]

Dalam wawancara tersebut sudah jelas bahwa kepala sekolah mengeluarkan gagasan-gagasan untuk meningkatakan sekolah lebih baik lagi. Yaitu kepala sekolah mutlak harus mempunyai jiwa *leadership* yaitu yang mampu mendorong, mengarahkan, serta mengarahkan seluruh anggota untuk mencapai tujuan yang ada yaitu dalam visi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah juga harus konsisen dalam gagasannya yaitu menerapkan visi yang ada serta meningkatkan pembelajaran lebih baik lagi.

Selain mengeluarkan gagasan-gagasan kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam meningkatan mutu pembelajaran.

[102]Hasil Wawancara dengan Bapak Wahyu Indra P., S.Pd, pada tanggal 29 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"(EK) Peran kepala sekolah alhamdulilllah baik sekali. Beliau selalu membimbing dan mengarahkan kami sebagai guru agar selalu meningkatkan kualitas dalam mengajar di kelas. Dan juga beliau tidak segan-segan menegur kami selaku guru apabila kami melakukan hal-hal yang sekiranya kurang baik. Dan beliau juga mengkomunikasikan dengan sopan sehingga teguran-teguran itu menjadi nasihat yang baik buat kami. Beliau juga selalu mengingatkan agar kami selalu sabar dan pengertian dalam memberi pembelajaran dikelas. Beliau juga sesekali memantau kami saat pembelajaran di kelas berlangsung. Dan selalu mengingatkan agar pembelajaran selalu selaras dengan perencaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Agar kuliatas anak-anak selalu meningkat dalam pembelajaran."[103]

Dari wawancara diatas maka terlihat jelas bahwa kepala sekolah menerapkan perannya sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas bawahannya, serta semua proses atau kegiatan yang ada disekolah. Kepala sekolah juga memaparkan bahwa SDN Kemantren 1 Mempunyai keunikan tersendiri dalam meraih minat masyarat. Yaitu:

"(KH) Yang membedakan sekolah ini itu dengan adanya progam tambahan ekstrakulikuler yang jarang ada di sekolah lain sekecamatan ini. Yaitu kegiatan ekstra qira'ah, banjari, silat (beladiri). Sekolah ini sering mendapat kejuaraan tingkat kecamatan dan kabupaten. Dari segi pembelajaran juga sekolah ini lebih bagus dari segi nilai rata-rata siswa dan lulusan sudah mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Dan dari sinilah sekolah ini mampu menarik peminat lebih dari sekolah yang lain."[104]

Kepala sekolah juga memaparkan keunikan yang dimiliki sekolah yang berbeda dengan sekolah lainnya. Yaitu melalui ekstrakulikuler serta hasil dari evaluasi atau nilai ujian siswa

[103]Hasil Wawancara dengan Ibu Erni Sukowati, S.Pd, pada tanggal 25 September 2018.
[104]Hasil Wawancara dengan Bapak Khalil, S.Pd, pada tanggal 24 September 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

1. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Yulk mendefinisikan bahwa pemimpin adalah yang mempunyai visi, dan mewujudkannya, serta menciptakan lingkungan kedalam suatu hal yang berprestasi. Serta pemimpin adalah kemampuan individu yang dapat mempengaruhi, memotivasi, dan dapat memberikan kontribusi terhadap efektivitas dan mensukseskan apa yang dipimpinnya.[105]

Merujuk pendapat dari Yulk, kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto adalah pemimpin yang senantiasa mengarahkan, mengayomi, semua anggota agar selalu berusaha menciptakan lingkungan yang berprestasi sesuai dengan visi misi di sekolah. Dan setelah dilakukan observasi serta interview kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan visioner dalam memimpin sekolah. Yaitu dalam masanya kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto selalu mendampingi semua jajaran di sekolah agar selalu menjalankan tugas dengan baik serta selalu mendorong dan memotivasi guru, peserta didik, karyawan dan tak terkecuali wali murid agar bersama-sama membangun sekolah dan mengharumkan nama sekolah di tengah-tengah masyarakat yaitu dengan selalu meningkatkan mutu sekolah melalui prestasi dan pembelajaran salah satunya.

---

[105]Gary Yulk, *Leadership in Organizations, Prentice-Hall International*, (New Jersey: Pearson, 2002), 03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan visi dengan melibatkan tim sekolah dan juga mengandung unsur-unsur yang berkompeten dibidang pendidikan serta juga melibatkan *stakeholder*. Visi sekolah dirumuskan secara mendalam dengan melakkukan analisa kondisi saat ini dengan dinmaika perubahan-perubahan yang terjadi dan prediksi-prediksi tantangan di masa depan.

Sejalan dengan apa yang dikemukaan oleh Komariah dan Triatna pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan visi dengan melibatkan orang atau tim untuk membantu merumuskannya.[106] Pemimpin yang relevan dengan tuntutan perubahan zaman yang meminta dikembangkannya sercara intensif peran pendidikan dalam menciptkan sumber daya manausia yang handal, yaitu pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan pada konsep visi, karakteristik unsur visi dan tujuan visi. Pemimpin sebagai pencipta visi berarti mampu memikirkan secara kreatif di masa depan. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman professional, interaksi dan komunikasi internasional, pertemuan keilmuan, serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir tertentu.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Wibisono yaitu visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian

[106] Komariah dan Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai dimasa depan. Visi juga merupakan hal yang sangat krusial bagi organisasi untuk menjamin kelestaria dan kesuksesan jangka panjang.[107]

Begitu pula rumusan visi yang ada di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto berbasis global karena merupakan sekolah yang harus selalu mengikuti perkembangan zaman namun di dalam visi juga tetap mengandung nilai-nilai sekolah dan budaya. Selain itu rumusan visi sekolah juga mampu menjadi inspiratif, mudah diingat, ambisius dan mampu memberikan semangat hidup bagi personel sekolah.

Hal ini sejalan dengan penjabaran Mulyono bahwa visi mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:1) harus sesuai dengan semangat zaman dan spirit sekolah; 2) harus menggambarkan sosok sekolah idaman; 3) harus mampu menjelaskan arah dan tujuan sekolah; 4) harus mampu membangkitkan antusias dan komitmen dalam merealisasikan visi sekolah; 5) harus mampu menjadi paduan strategis sekolah dan menjadi sosok sekolah idaman masa depan.[108]

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto memiliki komitmen dan loyalitas tinggi terhadap visi, misi dan pemimpinnya. Dimana disekolah ini memiliki pemimpin yang mampu mengarahkan bawahannya untuk saling bekerja sama demi tercapai tujuan brsama. Hal ini menjadikan

[107] Panji daan Erny, *Kepemimpinan Visioner Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah di SMKN 2 Surabaya*, (Surabaya: UNESA), 6.
[108]*Ibid*, hal 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ini lebih berprestasi dan lebih maju kedepan. Visi berorientasi perbaikan di masa depan yang senantiasa membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah. hal ini sangat membutuhkan hubungan komunikasi dan kerja sama yang baik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mendorong warga sekolahnya dalam mewujudkan cita-cita bersama sudah dilakukan dengan baik dan itu membuat sekolah lebih memiliki hubungan yang sangat sinergis.

Seperti yang disampaikan oleh Nanus bahwa peran yang harus dilakukan oleh pemimpimpin visioner meliputi: 1) penentu arah yaitu peran ini merupakan peran dimana seorang pemimpin menyajikan suatu visi, meyakinkan gambaran atau target untuk suatu organisasi guna diraih pada masa depan, serta melibatkan orang-orang dari awal sampai akhir kegiatan; 2) Agen perubahan yaitu para pemimpin yang efektif harus secara konstan menyesuaikan tehadap perubahan ini dan berfikir ke depan tentang perubahan potensial dan yang dapat dirubah; 3) Juru bicara yaitu seorang pemimpin efekif adalah seseorang yang mengetahui dan menghargai segala bentuk komunikasi yang tersedia, guna menjelaskan dan membangun dukungan untuk suatu visi masa depan. Pemimpin sebagai juru bicara untuk visi, harus mengkomunikasikan suatu pesan yang mengikat semua orang agar melibatkan diri dan menyentuh visi secara internal dan eksternal. Visi yang disampaikan harus bermanfaat, menarik, dan menimbulkan kegairahan tentang masa depan organisasi; 4) Pelatih yaitu seorang pemimpin mengoptmalkan kemampuan seluruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota organisasi untuk bekerja sama, mengkoordinir aktivitas atau usaha mereka kearah pencapaian tujuan yang sesuai dengan visi organisasi. Pemimpin sebagai pelatih menjaga pekerja untuk memusatkan pada realisasi visi dengan pengarahan, memberi harapan, dan membangun kepercayaan di antara pemain yang penting bagi organisasi dan visinya untuk masa depan.[109]

Sesuai dengan hasil wawancara sebelumnya bahwa kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto mutlak mempunyai semua peran sesuai dengan teori Nanus. Yaitu semua guru memaparkan pada saat wawancara bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menjadi panutan karena selalu mengarahkan semua anggota tetap pada visi misi yang sudah ditetapkan, tetapi tidak membatasi usulan serta ide dari bawahan. Kepala sekolah juga mutlak menjadi agen perubahan karena beliau sudah mengeluarkan gagasan-gagasan agar peminat sekolah lebih banyak lagi dibanding dengan lainnya, yaitu dengan memberikan ekstrakulikuler berupa pencak silat, qira'ah, pramuka, dll. Yang itu sudah jelas membuat minat dari masyarakat bertambah untuk menyekolahkan anak mereka ke SDN Kemantren1 Gedeg ini. Kepala sekolah juga tidak segan-segan untuk mengkomunikasikan tentang visi sekolah dengan semua guru, murid, serta wali murid di semua kesempatan yang ada. Kepala sekolah juga selalu mengoptimalkan yang terbaik untuk sekolah serta merangkul semua orang

[109] Nanus, Burt, *Visionary, Leadership:creating a compelling sense of direction for your organization. Terjemahan Frederik Ruma*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2001), 15- 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih mengedepankan sekolah melalui prestasi dari peserta didik salah satunya.

Pemimpin visioner memiliki ciri-ciri yang menggambarkan segala sikap dan perilakunya yang menunjukkan sifat pemimpin yang berorientasi kepada pencapaian visi, jauh memandang ke depan dan terbiasa menghadapi segala tantangan dan resiko. Diantaranya ciri-ciri pemimpin visioner serta bukti penerapan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto :[110]

1. Berwawasan kemasa depan

   Pemimpin visioner mempunyai pandangan yang jelas terhadap suatu visi yang ingin dicapai, agar organisasi yang dia masuki dapat berkembang, sesuai visi yang ingin dia capai. Hal ini dibuktikan dengan pola pikir kepala sekolah saat melakukan interview, yaitu beliau menegaskan bahwa akan terus berusaha membawa nama sekolah lebih baik lagi di masyarakat serta dengan mengupayakan sumber daya yang ada.

2. Berani bertindak dalam meraih tujuan

   Penuh percaya diri, tidak peragu dan selalu siap menghadapi resiko. Pada saat yang bersamaan, pemimpin visioner juga menunjukkan perhitungan cermat, teliti, dan akurat. Dalam memperhitungkan kejadian yang dianggapnya penting. Hal ini dengan

[110] Sunarta, *Kepemimpinan Visioner dalam Kancah Global*, Jurnal Manajemen Pendidikan, No.2, Oktober 2006, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuktikan melalukan penerobosan baru dengan memberi ekstrakulikuler di sekolah yang meliputi pencak silat, qiraah, serta pramuka. Dan SDN Kemantren 1 adalah satu satunya yang memberikan ekstrakulikuler pada peserta didik dibanding dengan sekolah lainnya di daerahnya. Hal ini dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan persentasi peminat masyarakat untuk menyekolah anaknya di SDN ini. Dan kini hal ini sudah terbukti dengan bertambahnya jumlah murid per tahunnya.

3. Mampu menggalang orang lain untuk kerja keras dan kerjasama dalam menggapai tujuan

   Pemimpin visioner adalah sosok pemimpin yang patut dicontoh agar masyarakat sekotar ikut mencontohnya. Kepala sekolah di tidak segan segan merangkul seluruh bawahannya untuk selalu menjadi pribadi yang baik lagi untuk kemajuan sekolah khususnya untuk kemajuan peserta didik.

4. Mampu merumuskan visi yang jelas, inspirasional dan menggugah, mengelola mimpi menjadi kenyataan

   Pemimpin visioner adalah sosok yang sangat berkomitmen kuat terhadap visi yang embannya, dia ingin mewujudkan visinya kedalam suatu organisasi yang ia tempati. Di samping visi sekolah tentunya kepala sekolah juga mempunyai visi tersendiri untuk selalu memajukan sekolah sesuai dengan visi sekolah. kepala sekolah mengutarakan pada saat wawancara bahwa beliau akan terus berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi sekolah lebih baik lagi dengan memperbaiki kualitas sekolah melalui mutu pendidikan dengan semua sumber daya yang ada. Serta beliau akan bertanggung jawab atas semua resiko dan perkembangan sekolah.

5. Mampu mengubah visi menjadi aksi

   Pemimpin visioner tidak menjadikan visi sebagai impian saja namun menjadikannya aksi nyata. Kepala sekolah mengubah visi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menjadi aksi yaitu menjadikan sekolah diminati oleh masyarakat sekitar dan menjadikan sekolah sebagai pelopor di masyarakat dengan dibukti jumlah murid yang bertambah setiap tahunnya sesuai dengan data jumlah siswa per-tahun.

6. Membangun hubungan yang secara efektif

   Pemimpin visioner sangatlah pandai dalam membangun hubungan antar anggota, dalam memotivasi, memberi, membuat anggotanya lebih maju dan mandiri. Secara tidak langsung. Kepala sekolah mengaplikasikannya dengan memotivasi guru agar lebih maksimal dalam memberikan pelajaran di kelas dengan mengadakan dan mengikut sertakan guru dalam workshop.

7. Innovative dan proaktif

   Cara berfikir pemimpin visioner sangatlah kreatif dia mengubah berfikir konvesional menjadi paradigma baru, dia sangatlah sosok pemimpin yang kreatif dan aktif. Dia selalu mengamati langkah-langkah kedepan dan isu-isu terbaru. Kepala sekolah SDN Kemantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1 menjadi pelopor yang memberi ekstrakuler pada siswa di sekolah dan menjadi satu-satunya di daerah Kemantren. Dengan memberi ekstrakulikuler siswa dapat mengembangkan minat dan mengikuti kejuaraan, dengan begitu nantinya menjadi bekal pada saat jenjang selanjutnya

2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Dengan menerapkan manajemen mutu pembelajaran, maka sekolah dapat meningkatkan kualitas secara terus-menerus dengan berfokus pada prestasi dan peningkatan mutu lulusan yang dihasilkan. Dalam hal ini pihak sekolah mampu memahami konsep dan tujuan manajamen mutu pembelajaran, agar penerapannya dapat mencapai sasaran demi menunjang terselenggaranya pendidikan dan menghasilkan lulusan yang bermutu. Lebih jelasnya bisa dilihat bagan dibawah ini adalah siklus manajemen dari pembelajaran agar lebih bermutu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

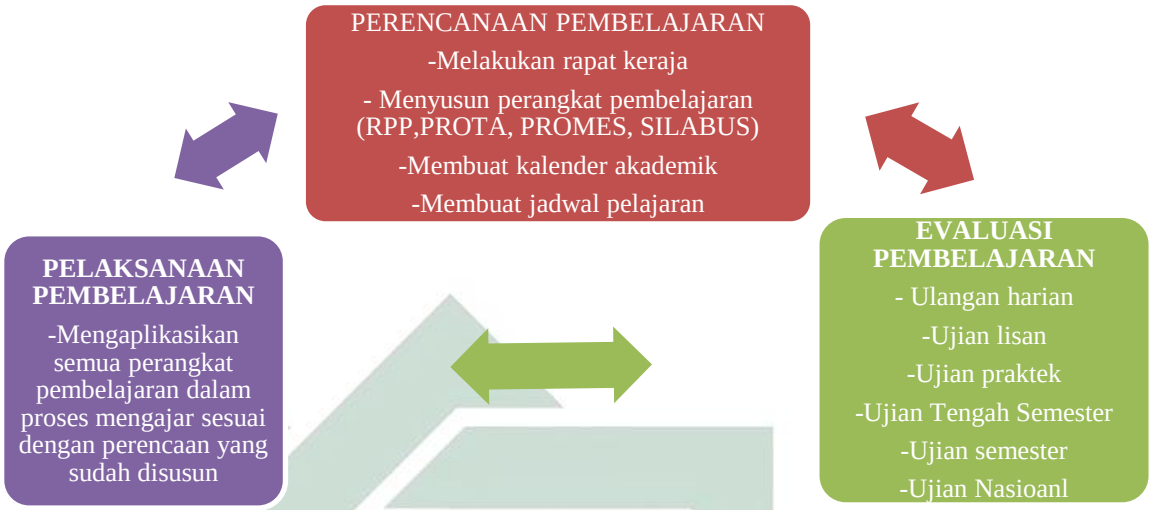

Gambar 4.1 Siklus Manajemen Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran dapat dilihat dari perencaan pembelajaran. Jika perencanaan tidak ada, berarti tidak ada keputusan dan tidak ada proses manajemen. Dalam proses perencanaan, yang harus ditetapkan adalah tujuan dari sebuah progam yang telah dibuat , prosedur, serta pedoman atau format yang dipakai dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran akan memepengaruhi kualitas lulusan suatu pendidikan. Oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standart nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan yang disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".[111]

Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran, tentunya diawali dengan perencanaan mutu pembelajaran. Dimana perencanaan mutu pembelajaran ini menjadi kunci dari semua kegiatan yang akan dilakukan dimasa depan. Perencanaan mutu pembelajaran merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tidak akan berjalan. Perencanaan dilakukan utnuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan.

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sudah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus dalam menjaga mutu sekolah, khususnya dalam perencanaan mutu pembelajaran. Dan melakukan semua progam sekolah sesuai dengan prosedur mutu yang telah dilakukan, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Setiap komponen sekolah dibekali pemahaman mengenai manajemen mutu pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan sosialisasi seperti workshop dan pelatihan.

Dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran tentunya diawali dengan perencanaan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran biasanya dilakukan diawal tahun ajaran baru di dalam rapat kerja. Dalam

[111] Peraturan Pemerintah No. 199 tahun 2015 tentang Standart Nasional Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rapat kerja tersebut akan membahas pembagian kerja, pembagian kelas mengajar, dan membahas tentang hal-hal yang sudah, belum, atau akan dilakuka dimasa mendatang. Dalam merumuskan perencanaan terlebih dahulu mengindetifikasi kebutuhan pelanggan dan kondisi sekolah dari segala bidang seperti sarana prasarana, sumber daya manusia.Tanggung jawab dalam perencanaan mutu pembelajaran adalah agenda besar dari seluruh unit sekolah baik itu kepala sekolah, dan seluruh staff lainnya. Karena semua mempunyai tanggung jawab dan kesuksesan sebuah instansi tidak hanya melibatkan beberapa orang saja.

Dalam proses perencanaan di SDN Kemantren1 Gedeg Mojokerto dilakukan dengan rapat kerja. Dimana dalam rapat kerja tersebut akan dibahas tentang pembagian kerja, pembagian kelas mengajar, serta mencocokkan dengan kurikulum serta membuat jadwal pelajaran.

Mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan formal proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan sekolah setempat. Mata pelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar dengan membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keduanya merupakan bagian dari perencanaan pendidikan yang melekat dalam jalur pendidikan formal. Semua guru di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto diwajibkan menyiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara tertulis, serta Progam Tahunan (PROTA) dan progam semester (PROMES) yang menjadi panduan bagi pendidik dalam mengajar. Agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengajar mengerti tujuan atau standart kompetensi yang akan diraih pada setiap mata pembelajaran. Jika silabus dan RPP telah dibuat secara tertulis sesai dengan kebutuhan, perlu bagi guru membuat perencanaan pembelajaran, karena dengan menggunakan silabus dan RPP maka pelajaran yang telah dibuat sebelumnya akan memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan mutu merupakan fungsi kedua dari siklus manajemen mutu pembelajaran. Dalam pelaksanaan mutu pembelajaran, maka dipertimbangkan bagaimana pekerjaan diatur sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya agar saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan disini dilakukan oleh kepala sekolah, dan semua guru. Dalam pelaksanaan hal yang juga perlu diperhatikan adalah kinerja tinggi setiap warga sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru dan pegawai dengan demikian pelaksanaan mutu pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Setiap unit sekolah mulai melaksanakan progam maupun kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya dan sesuai dengan tugas serta fungsi masing-masing. Mekanisme atau tahapan pada SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto ini adanya perencanaan progam dan kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran kemudian progam tahunan, silabus, RPP, KKM, evaluasi. Jadi disesuaikan dengan tahapan perencanaan terlebih dahulu kemudian pelaksanaannya sesuai dengan tupoksi masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dilihat dari perencanaan pembelajaran keberhasilan manajemen mutu pembelajaran juga dapat dilihat dari segi pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal meningkatkan mutu pembelajaran tidak hanya perencanaan dan pelaksanaan saja yang harus bermutu tapi evaluasi pembelajaran juga sangatlah penting.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa guru dilapangan harus mempunyai syarat dan kompetensi untuk dapat melakukan suatu perubahan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru dituntut lebih kreatif, inovatif, dan tidak merasa sebagai *teacher center* tetapi berpusat pada siswa *(Student center).* Menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar dan pada akhirnya bermuara pada proses pembelajaran yang menyenangkan, dan menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya substansi pembelajaran benar-benar dihayati.

Dalam proses pelaksanaan akanada evaluasi/kontroling untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian dari tugas-tugas yang diemban. Dalam siklus pelaksanaan, banyak hal yang menjadi tantangan para pelaksana. Tantangan ini berupa hambatan yang akan menyebabkan terganggunya siklus pelaksanaan mutu. Hambatan ini biasanya terjadi saat pelaksanaan yaitu dari sumber daya manusia yang ada disekolah. Dalam hal ini, kesadaran, komitmen, dan tanggung jawab terhadap tuposi masing-masing masih kurang baik. Dalam hambatan tersebut pihak sekolah memiliki berbagai upaya agar dapat meminimalisir hambatan yang ada,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan mengadakan pembinaan dalam forum rapat, mengadakan pelatihan, dan mengikuti workshop, baik dari dalam ataupun luar sekolah.

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan kurikulum 2013,

Keberhasilan proses pembelajaran juga merupakan ukuran keberhasilan manajemen mutu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari keberhasilan evaluasi pembelajaran. Karena evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mengetahui keberhasilan pendidikan.

SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto sudah menerapkan evaluasi seperti ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS) yang sudah dilengkapi dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ulangan harian dilakukan ketika menyelesaikan 1 tema pembelajaran yang dilakukan dengan evaluasi melalui tes dan non tes. Penilaian tengah semester dilakukan ketika pertengahan semester, sedangkan penilaian akhir semester dilakukn setiap akhir semester pada semua mata pembelajaran dengan memberikan tes berupa tes tulis dan tes lisan pada kemampuan membaca, kemampuan menghafal, dan prakterk. Kompetensi lulusan (SKL) dan standart kompetensi yang terkandung di setiap mata pelajaran. Standart kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dapat terumuskan jika perencanaan pembelajaran sempurna dengan dilengkapi silabus dan RPP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menerapkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, nilai rata-rata ujian siswa meningkat dan tidak ada yang dibawah standart KKM. Dan lulusan dari SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya untuk merebutkan bangku di jenjang sekolah yang selanjutnya.

3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Visioner Pada Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

Dari beberapa pemaparan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa begitu besar peranan pemimpin dalam proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya lembaga pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kualitas pemimpinnya. Baik berkaitan dengan kualitas kepribadian maupun konsep dan teknik memimpin yang efektif disuatu lembaga pendidikan. Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tergantung pada cara memimpinannya. Efektifias pengelolaan bidang sekolah dan kegiatan pembinaan tergantung pada efektifitas kerja personal sekolah. Efektifitas kerja personal ditentukan oleh kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan secara tepat akan bisa membawa organisasi sekolah pada keberhasilan yang optimal. Untuk menjalankan peran pemimpin secara berhasil, kepala sekolah mutlak harus memiliki gaya kepemimpianan yang tepat. Yaitu yang berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang, serta fokus pada tujuan awal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disepataki bersama. Pemimpinan pendidikan yang dibutuhkan saat ini adalah pemimpin yang didasarkan pada jati diri bangsa yang hakiki yang bersumber dari nilai-nilai budaya dan agama, serta mampu mengantisipasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya, dan umumnya atas kemajuan-kemajuan yang diraih di luar sekolah.

Pemimpin sekolah perlu memprediksikan bagaimana dunia ini berkembang dengan segala perubahan dalam struktur-struktur sosial karena dia sadar bahwa semua siswanya akan hidup dimasa yang akan datang. Aspek terpenting dari pemimpin sekolah yaitu harus memiliki kemampuan menggiring visi sekolah kepada semua anggota komunitas sekolah. serta perlu meyakinkan bahwa visi yang diinginkan adalah benar-benar gambaran masa depan yang pasti. Seiring dengan perubahan-perubahan di lingkungan, visi ini terus dipertahankan. Kepala sekolah juga harus meyakinkan setiap anggota dapat memahami kebutuhan akan evolusi dan arah perubahan-perubahan terjadi. Gaya pemimpin ini adalah pemimpin visioner. Pemimpin visioner adalah pemimpin yang kerja pokoknya difokuskan pada pandangan masa depan yang penuh tantangan. Kemudian, menjadi agen perubahan yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang memahami prioritas, menjadi pelatih yang professional, serta dapat membimbing personel lainnya kearah profesionalisme kerja yang diharapkan.[112]

[112] Aan Khomariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership*.., 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan hal ini sudah dibuktikan dan diterapkan oleh kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Dan sesuai dengan data yang ada serta hasil dari wawancara maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan pemimpin visioner. Kepala sekolah adalah *strong leader*, yaitu mampu mengubah visi menjadi aksi.[113] Pada visi SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto poin ke 4 dan 5 yaitu menjadikan sekolah diminati oleh masyarakat serta menjadikan sekolah sebagai pelopor dan penggerak masyarakat sudah terbukti sesuai dengan data jumlah siswa per-tahun yang bertambah setiap tahunnya.

Lembaga sekolah tidak hanya membutuhkan Kepala sekolah yang visioner tetapi lembaga sekolah juga harus terus menerus memperbaiki kualitas sekolahnya. Dengan kata lain penerapan manajemen mutu disekolah juga sangatlah penting. Dengan menerapkan manajemen mutu kegiatan di dalam sekolah akan lebih terperinci. Karena arti dari manajemen itu sendiri adalah sebuah proses yang menggunakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif disini berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan. Sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.[114]Mutu disini mempunyai makana kualitas, yaitu kualitas di dalam lembaga pendidikan tersebut. Dengan menerapkan manajemen

[113] Sunarta, *Kepemimpinan Visioner dalam Kancah Global*, Jurnal Manajemen Pendidikan, No.2, Oktober 2006, 59.
[114]Jurnalimprovement, *ManajemenMutuPembelajaran*, [http://jurnalimprovement.wordpress.com, pada](http://jurnalimprovement.wordpress.com) 11 September 2018 pukul 13.03.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mutu berarti sekolah akan memperbaiki terus menerus kuliatas di dalam lembaga pendidikan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan yang baik dan jelas sehingga mencapai standart mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dan di dalam sekolah yang pertama harus diperbaiki dan ditingkatkan adalah pembelajaran.

Dalam penerapannya manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 mempunyai 3 tahapan yaitu: 1) Perencanaan pembelajaran, 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Evaluasi pembelajaran. Dimana 3 langkah tersebut sudah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa dalam perencanaan pembelajaran berarti melakukan rapat kerja terlebih dahulu serta mempersiapkan bahan yang akan diajarka yang meliputi RPP, SILABUS, kalender akademik, progam tahunan, progam semester, serta pembagian jadwal dalam mengajar yang telah disepakati bersama. Kemudian dalam pelaksanaannya SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan kurikulum 13. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituntut adalah *student center*. Yang dimana semua pusat pembelajaran terpusat pada peserta didik. Dan dalam hal ini guru juga membuat pembelajaran di kelas lebih berwarna dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan pelajaran tidak monoton ceramah saja. Dalam pembelajaran guru juga menggunakan sumber atau bahan ajar yang berfariasi sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian tahapan yang terakhir adalah evaluasi yaitu dalam evaluasi ini nantinnya akan diketahui hasil dari proses belajar di kelas. Evaluasi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa berupa ulangan harian, Tanya jawab dikelas, ulangan semester, dll. Dimana disini akan tampak seberapa jauh peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru didalam kelas.

Dalam hal ini kepala sekolah selalu memantau kinerja guru, dengan melalui rapat kerja pada awal tahun, rapat sebulan sekali, dll. Kepala sekolah juga memberikan dan memfalisitasi guru supaya lebih baik dalam pengajaran dikelas, yaitu dengan memberikan workshop, atau mengikuti workshop diluar. Kepala sekolah juga tak segan-segan menegur apabila dalam penerapannya guru kurang dalam mendidik siswa dikelas.

Sejauh ini nilai rata-rata siswa selalu meningkat per-tahunnya. Yang dibuktikan dengan nilai rapot dan nilai ujian siswa. Dalam hal prestasi dalam pelajaran di tahun ini belum terlihat dari peserta didik. Namun, dari segi ekstrakulikuler peserta didik mampu menjuarai pencak silat diberbagai bidang. Dan dalam ekstrakulikuler pramuka sekolah juga mampu menjadi regu favorit dalam jambore. Hal ini membuktikan bahwa kepala sekolah mampu berimajinasi, berpengetahuan yang memadai, mempunyai pandangan ke depan dengan memberikan siswa ekstrakulikuler dan mampu menggerakkan seluruh daya dan potensi siswa menuju arah yang pasti sesuai dengan kesepakatan bersama tentang arah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan wujud masa depan yang dicita-citakan sesuai dengan bersama serta dapat dipertanggungjawabkan melalui hasil kejuaraan.[115]

Presentase peserta didik meningkat seiring banyaknya prestasi yang diraih sekolah serta dari segi *output*pihak sekolah mampu mencetuskan generasi yang dapat bersaing dengan sekolah lainnya di jenjang selanjutnya. Dalam segi output kini sudah banyak lulusan yang menuskan ke sekolah favorit yang diinginkan peserta didik, ini juga merupakan strategi untuk menarik masyarakat agar lebih percaya kepada SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto.

[115] Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritual,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan temuan serta pembahasan yang telah ada di dalam bab IV, maka penulis diskripsikan mengenai jawaban dari foakus penelitian, sebagai berikut:

1. kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajemen mutu pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

   Kepala sekolah di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto menerapkan pemimpin visioner. Yaitu melalui dari proses awal tercetusnya visi misi sekolah karena keresahan masalah dilingkungan tentang kurangya minat masyarakat untuk menyekolahkan di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto. Maka seluruh jajaran dan staff sekolah melakukan rapat guna mengatasi masalah ini dengan mencetuskan visi misi baru yang nanti akan berdampak baik pada sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai visi tersendiri untuk mendorong agar sekolah lebih baik lagi, dengan mengupayakan meningkatkan mutu sekolah melalui sumber daya di lingkungan sekitar dan bertanggung jawab akan perkembangan sekolah.

2. Manajemen Mutu Pembelajaran di SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto

   Di sekolah SDN Kemantren 1 Gedeg Mojokerto telah menerapkan manajemen mutu pembelajaran dengan melalui 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran ini dengan melakukan rapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja awal tahun ajaran yang membahas tentang progam sekolah, RPP, Prota, Promes, Silabus, kalender akademik. Dalam evaluasi pembelajaran yaitu dengan melakukan rapat akhir tahun yang membahas tentang berhasil tidaknya proses perencanaan samapai dengan pelaksanaan. Dalam hal ini kepala sekolah selalu mendampingi serta memberi motivasi agar semua pihak (guru, murid, wali murid) selalu berusaha untuk meningkatkan mutu sekolah bersama-sama. Dengan adanya penerapan manajemen mutu pembelajaran, prestasi akademik siswa meningkat dari segi nilai raport, nilai ujian, serta dari segi output yang kini mampu bersaing denga sekolah lainnya untuk merebutkan sekolah favorit di jenjang berikutnya.

3. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner pada manajamen mutu pembelajaran

Kepala sekolah disini sudah melakukan perannya sebagai kepala sekolah visioner, yaitu dengan mengkomunikasikan visi keseluruh guru, murid, wali murid. Memotivasi guru agar lebih baik dalam mengajar dikelas. Meningkatkan minat masyarat untuk menyekolahkan anaknya dengan mengadakan ekstrakulikuler yaitu pramuka, pencak silat, dan qoriah. Dan ekstrakulikuler tersebut menjadi satu satunya di daerah kemantren. Dalam mutu pembelajaran kepala sekolah juga mendampingi, mendorong, memotivasi, dan mengevaluasi semua proses manajemen mutu pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Kepala sekolah lebih menerapkan sikap visioner di lingkungan sekolah agar prestarsi sekolah tetap stabil serta lebih berkembang lagi, dengan adanya muncul berbagai prestasi lainnya. Manajeman mutu pembelajaran agar lebih difokuskan lagi pada pemahaman peserta didik serta prestasi dalam bidang sekolah tidak hanya dari non formal tetapi peserta didik juga harus mampu menjuarai beberapa perlombaan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Karena penting nya kepala sekolah visioner, maka perlu diadakan pelatihan kepala sekolah dalam bidang pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin visioner lebih ditingkatkan lagi. Dalam mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermutu seperti selayaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

A. Locke, Edwin and Associates Essensi Kepemimpinan. 1997. *Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Spektrum.

Ahmad Mappaenre, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Kepemimpinan Diri Guru dan* Sekolah *Efektif*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 12, Nomer 4, Janurari 2018, 217-288.

Alfiatu Sholikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan (studi multi sisus di MI Darul Muta'alimin Pantianworo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri)*, jurnal Didaktika Religia, Volume 2, No.1, Tahun 2014, 175-212.

Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Aminatul. 2014. *Total Quality Management*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ana Anisatul Khoiroh. Skripsi:" Manajemen Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Khoiriyyah 01 Semarang", (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Roskarya.

Arikunto, Suhaisimi & Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogjakarta: Aditya Media.

B. Uno, Hamzah & Nurdin Muhammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, menarik*. Jakarta:Bumi Aksara.

Burhanuddin, Afif, 2014. *Pengertian, Fungsi, dan Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*, htttps://www.google.co.id/amp/s/afifburhanuddin.wordpress.com/2014/01/17/pengertian-fungsi-dan-ruang-lingkup-manajemen-pendidikan/amp/, pada 11 September 2018 pukul 11.13.

Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosisal,*. Jakarta: Mitra Wacana.

Cholid & Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data Sekunder dan Data Primer, dalam https://nagabiru86.wordpress.com//makalah/, pada 16 Agustus 2018 pukul 09.41.

Dirjen Pendidikan Islam Kementrian Agama RI. 2013. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta.

Emzir. 2010. *Metodoli Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Gaffar. 1994. *Perencanaan Pendidikan, Teori dan Metodologi*. Jakarta:P2LPTK,1994

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif teori dan praktik*. Jakarta:PT. Bumi Aksara.

Hadis, Abdul & Nurhayati. 2014. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Hambali, Muh. *Kepemimpinan Visioner (Studi Multi Kasus di SDN Unggulan Al-Ya'lu Mlang dan SD I Alam Bilingual Surya Buana,* Mandrasah, Volume 5, Nomer 1, Juli-Desember 2018, 17-18.

Handoko, Hani. 1986. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE.

Handoyo, Soewarno. 1980. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: CV. Haji Masagung.

Janene Hemmen, Stacey Edmonson, John R. Slate*,"Principals' Perceptions of…*"Volume 4 No.2.

Juliansyah Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Junaidi, Mahbub, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Berwawasan Visioner-Transformatif dalam meningkatkan Profesionalisme Guru."(Tesis-IAIN Surabaya, Surabaya,2011)

Jurnalimprovement, *Manajemen Mutu Pembelajaran*, htttps:/jurnalimprovement.wordpress.com, pada 11 September 2018 pukul 13.03.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), https://kbbi.web.id/kepala, pada tanggal 10 Agustus 2018 pukul 23.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khomariah, Aan & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadershipmembangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komariah, Aan, & Cepi Triatna. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Kusaeri. 2014. *Metode Penelitian*. Surabaya: Uin Sunan Ampel Press.

Locke, Edwin A and Associates.1997. *Essensi Kepemimpinan; Empat Kunci untuk Memimpin dengan Penuh Keberhasilan*. Jakarta: Spektrum.

Mamlukhah, *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ma Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari,* Jurnal Pendidikan, Volume VI, Nomer 1, September 2014, 140-161.

Modul, PSSI (*Prosedur Pengembangan system Intraksional*), ke 9, 01.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosakarya.

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. 2011. *Metodogi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Dikat.

Nanang Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:tarsito.

Pendidikan sukses terpadu, Kepemimpinan Visioner, http://pendidikansimple .blogspot.com, pada 15 agustus 2018 pukul 23.58.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.

Qomar,Mujammil. 2013. *Strategi Pendidikan Islam 1*. Jakarta:Erlangga.

Rivai Veithzal dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership Membangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rivai, Veithzal dan Ariviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.

S. L. Adeyemi, "Profile of The Succesfull Visionary Leader." *Makalah*(Ilorin: Departement of Bussiness Administration Unversity of Ilorin, t, th).

Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabet.

Sallis, Edward. 2014. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jakarta: IRCiSoD.

Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.

Sinamo, Jansen " Menciptakan Visi Motivatif (In Search of Powerful Vision)" dalam *Majalah Manajemen*. No. 120, Agustus, 1998, 9.

Siswanto, Bedjo. 1990. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.

Sony,Toman. 2015. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. 2010. *Mnajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*. Jakarta: Raja Grafindao Persada.

Yulk, Gary. 2002. *Leadership in Organizations, Prentice-Hall International*, Inc, New Jersey, 2002, 03.

Zamroni, MA. Zamroni & Umiarso. 2011. *ESQ & Model Kepemimpinan*. Semarang: raSAIL Media Group.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id